

SKRIPSI

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
PENANGANAN SISWA KURANG PERHATIAN
DARI ORANG TUA DI MAN 2 PAREPARE**



OLEH

**IRA SYAHRANI
NIM: 18.3200.017**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
PENANGANAN SISWA KURANG PERHATIAN
DARI ORANG TUA DI MAN 2 PAREPARE**



OLEH

**IRA SYAHRANI
NIM: 18.3200.017**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Siswa Kurang Perhatian dari Orang Tua di MAN 2 Parepare

Nama Mahasiswa : Ira Syahrani

NIM : 18.3200.017

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Nomor: B-271/In.39.7/01/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.

NIP : 19750704 200901 1 006

Pembimbing Pendamping : Muhammad Haramain, M.Sos.I.

NIP : 19840312 201503 1 003

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum

NIP: 19641231 199203 1 04

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Proposal Skripsi : Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Siswa Kurang Perhatian dari Orang Tua di MAN 2 Parepare

Nama Mahasiswa : Ira Syahrani

NIM : 18.3200.017

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Nomor: B-271/In.39.7/01/2022

Tanggal Kelulusan : 30 Januari 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.	(Ketua)	
Muhammad Haramain, M.Sos.I.	(Sekretaris)	
Dr. A. Nurkidam, M.Hum.	(Anggota)	
Astinah, M.Psi.	(Anggota)	

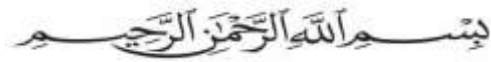
Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Swt, yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga Penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penyusunan skripsi ini, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua terhebat yang dimiliki, bapak H. Irwan dan ibu Hj. Rahmi nur sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepadaku serta atas cinta dan kasih sayang, kesabaran yang tulus Ikhlas membesarkan, merawat dan memberikan dukungan moral dan material serta selalu mendoakan ku selama menempuh Pendidikan sehingga aku dapat menyelesaikan studi S1 di IAIN Parepare khususnya di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Kebahagiaan dan rasa bangga kalian menjadi tujuan hidupku. Semoga Allah senantiasa memuliakan kalian baik didunia maupun diakhirat. Aamiin.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. selaku pembimbing utama dan bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I selaku pembimbing pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya, Penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, Penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Dr. A. Nurkidam, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Dekan I dan Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. selaku Wakil Dekan II atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Emilia Mustary, M.Psi. selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuannya kepada kami sebagai mahasiswa Program Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak I Nyoman Budiono, M.M selaku Dosen Penasehat Akademik atas arahan dan bimbingan kepada penulis selama kuliah di IAIN Parepare.
5. Bapak/Ibu Dosen IAIN Parepare yang telah berkontribusi dalam mendidikan Penulis selama menjadi mahasiswa Program Bimbingan Konseling Islam.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait judul penelitian penulis.
7. Yang tersayang Kakakku Indra Pradana, Ichsan, Iskandar Dynata, Indah Pratiwi yang selalu menghibur, memberikan semangat, memberikan doa serta motivasi selama ini sehingga terselesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung selama menempuh pendidikan di Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare.

Kata-kata tidaklah cukup untuk mengapresiasi bantuan mereka dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah

kepada mereka. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenaan memberikan saran konstruksi dan membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 04 Januari 2024

Penulis;



Ira Syahrani
18.3200.017



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ira Syahrani
NIM : 18.3200.017
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 16 Januari 2000
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Siswa

Kurang Perhatian dari Orang Tua di MAN 2 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 04 Januari 2024

Penulis;



Ira Syahrani
18.3200.017

ABSTRAK

Ira Syahrani 18.3200.017. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Siswa Kurang Perhatian dari Orang Tua di MAN 2 Parepare (dibimbing oleh bapak Iskandar dan bapak Muhammad Haramain).

Penelitian ini membahas mengenai peran Guru BK dalam menangani problematika siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua di MAN 2 Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab, strategi, serta faktor pendukung dan penghambat yang berkaitan dengan peran Guru BK dalam mengatasi masalah siswa yang mengalami kurang perhatian dari orang tua di MAN 2 Parepare.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif yang menitikberatkan pada penguraian fakta-fakta konkret di lapangan dalam bentuk narasi. Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data primer (berupa observasi dan wawancara) dan sumber data sekunder (berupa buku, artikel ilmiah, laporan, dan dokumentasi).

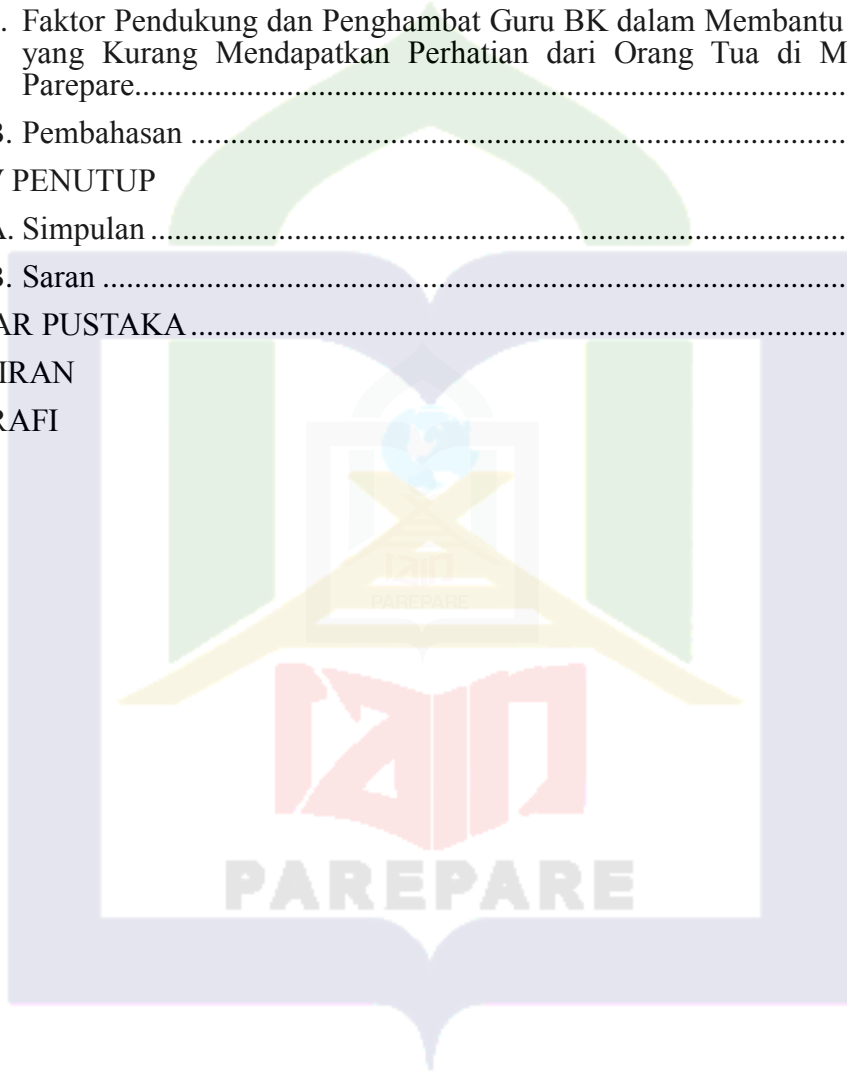
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) faktor yang mempengaruhi siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua di MAN 2 Parepare disebabkan karena faktor kelengkapan orang tua yang disebabkan salah satu atau kedua orang tua telah meninggal dunia, faktor disharmoni keluarga karena perceraian orang tua, faktor kesibukan orang tua, dan pola asuh yang keliru; (2) strategi Guru BK dalam menangani siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua di MAN 2 Parepare dilakukan melalui optimalisasi peran Guru BK serta kolaborasi PIK-R dan orang tua siswa; dan (3) faktor pendukung dalam penanganan siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua di MAN 2 Parepare terdiri dari adanya peran aktif *stakeholders* dan adanya program bimbingan dan konseling yang terstruktur, sedangkan faktor penghambat berupa adanya sikap tertutup dari siswa dan adanya pola penanganan yang keliru oleh orang tua.

Kata Kunci: Guru BK, Siswa, Orang Tua; Kurang Perhatian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori	13
1. Teori Pola Asuh Baumrind.....	13
2. Teori Konseling.....	17
3. Teori Peran	22
C. Kerangka Konseptual.....	25
D. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Fokus Penelitian.....	33
D. Jenis dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	34
F. Uji Keabsahan Data	35
G. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	38
1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa Kurang Mendapatkan Perhatian dari Orang Tua di MAN 2 Parepare.....	38
2. Strategi Guru BK dalam Membantu Siswa Kurang Mendapatkan Perhatian dari Orang Tua di MAN 2 Parepare.....	48
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru BK dalam Membantu Siswa yang Kurang Mendapatkan Perhatian dari Orang Tua di MAN 2 Parepare.....	58
B. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	
BIOGRAFI	



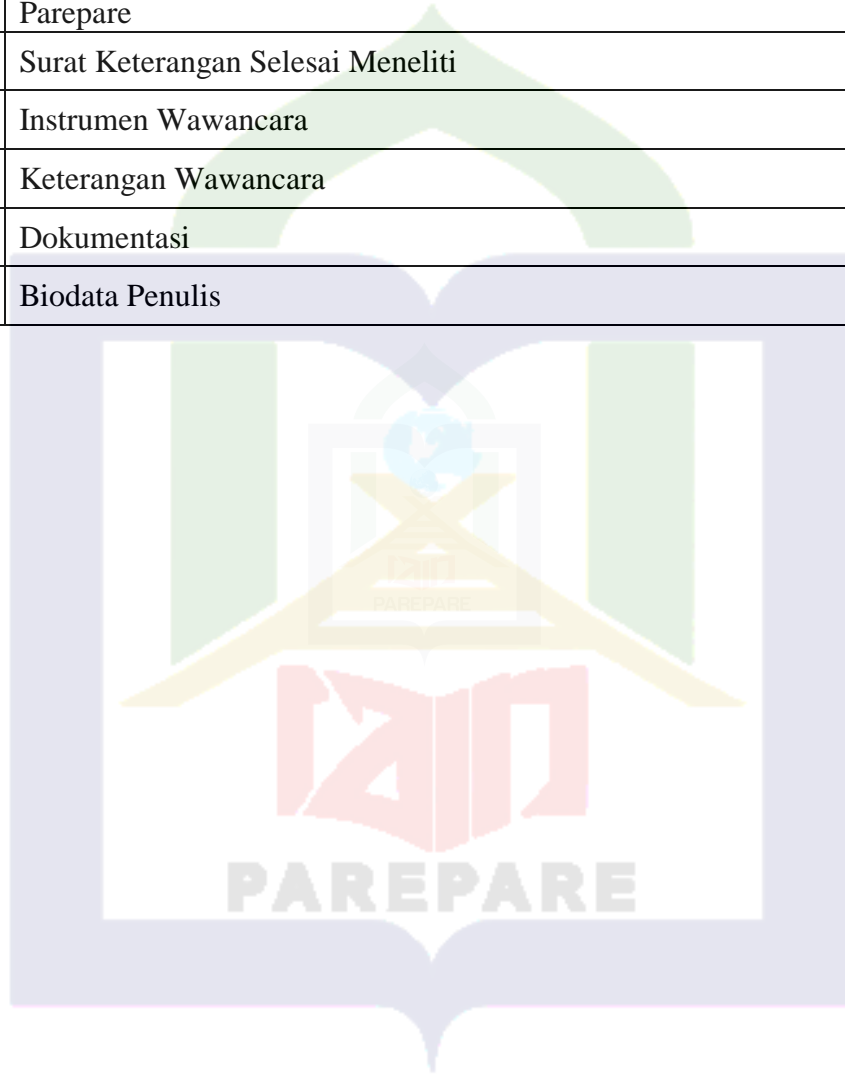
DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.1	Kerangka Pikir	31



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
1.	Surat Izin Melakukan Penelitian Dari IAIN Parepare
2.	Surat Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Kota Parepare
3.	Surat Keterangan Selesai Meneliti
4.	Instrumen Wawancara
5.	Keterangan Wawancara
6.	Dokumentasi
7.	Biodata Penulis



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	tha	th	te dan ha
ج	jim	j	Je
ح	ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	dhal	dh	de dan ha
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	ṣ	Es

			(dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَئِ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
وَأُ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا / نَيْ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَئِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وَأُ	kasrah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>raudah al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu‘ima</i>
عُدُّوْ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal

kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw. = *şallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
ن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Melalui proses pendidikan yang efektif, siswa dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk meraih keberhasilan dalam kehidupan.¹ Salah satu faktor yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pendidikan adalah perhatian dan dukungan yang diberikan oleh orang tua atau wali siswa. Orang tua yang terlibat secara aktif dalam pendidikan anaknya dapat memberikan dorongan, motivasi, dan arahan yang dibutuhkan oleh siswa. Dengan adanya perhatian dan dukungan ini, siswa merasa didukung dan dihargai, sehingga mereka cenderung memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan mengembangkan diri.

Namun, dalam beberapa kasus, terdapat siswa yang kurang mendapatkan perhatian yang memadai dari orang tua mereka. Faktor-faktor seperti kesibukan orang tua dalam pekerjaan, permasalahan keluarga, atau kurangnya pemahaman mengenai peran orang tua dalam pendidikan anak dapat menjadi penyebab kurangnya perhatian ini.² Ketika siswa tidak merasakan adanya perhatian yang memadai, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan mereka secara keseluruhan. Pertama, kurangnya perhatian dari orang tua dapat berdampak negatif terhadap prestasi akademik siswa. Orang tua yang tidak terlibat aktif dalam pendidikan anak cenderung tidak memonitor

¹Permana, S. A., "Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa," *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam 1*, no. 01 (2020).

²Ruli, E., "Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak," *Jurnal Edukasi Nonformal 1*, no. 1 (2020).

kegiatan belajar siswa, memberikan bantuan dalam mengerjakan tugas, atau memberikan motivasi yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan akademik. Akibatnya, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kurang termotivasi, atau kurang berprestasi di sekolah.

Selain itu, kurangnya perhatian dari orang tua juga dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional siswa. Anak-anak membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua sebagai bagian dari perkembangan emosional mereka. Ketika mereka merasa diabaikan atau kurang mendapatkan perhatian yang memadai, hal ini dapat menyebabkan rasa kesepian, kecemasan, atau rendahnya harga diri pada siswa.³ Interaksi sosial siswa juga dapat terpengaruh oleh kurangnya perhatian dari orang tua. Orang tua yang terlibat aktif dalam kehidupan anak cenderung memberikan arahan dan pembimbingan yang diperlukan untuk membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, seperti berkomunikasi, bekerja sama, dan mengelola konflik. Tanpa perhatian yang memadai, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, mengembangkan hubungan sosial yang sehat, atau mengatasi masalah dalam lingkungan sosial mereka.

Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah dan Guru untuk memahami peran yang harus dimainkan dalam membantu siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK) menjadi komponen kunci dalam mendukung siswa-siswa ini. Dengan pendekatan yang holistik, Guru BK dapat memberikan dukungan emosional, bimbingan akademik, dan membantu siswa

³Arwen, D, "Pentingnya Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *JOEAI (Journal of Education and Instruction) 1*, no. 4 (2021).

mengatasi tantangan yang mereka hadapi⁴ Selain itu, melibatkan orang tua secara aktif dan mengkomunikasikan pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak juga penting guna menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Seorang Guru BK memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem pendidikan. Mereka adalah para profesional yang mengkhususkan diri dalam bidang bimbingan dan konseling.⁵ Guru BK berfokus pada aspek pengembangan pribadi, sosial, emosional, dan akademik siswa. Peran Guru BK dimulai dari tahap awal pendidikan, di mana mereka membantu siswa dalam memahami kebutuhan dan minat mereka. Mereka memberikan bimbingan kepada siswa dalam menentukan tujuan pendidikan dan karir yang tepat untuk mereka. Dalam proses ini, Guru BK membantu siswa mengenali potensi diri mereka, memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta mempertimbangkan pilihan masa depan.

Selain itu, Guru BK juga berperan dalam memberikan dukungan emosional dan sosial kepada siswa. Mereka mendengarkan dan memberikan saran kepada siswa yang mengalami masalah pribadi atau kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain. Guru BK menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi masalah dan kekhawatiran mereka.⁶ Dengan demikian, Guru BK membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, memecahkan konflik, dan meningkatkan kesejahteraan mental. Selain itu, Guru BK juga perlu

⁴Susanty, F, "Peran Guru BK dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling serta Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir". *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan 1*, no. 2 (2022).

⁵Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L, "Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022," *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling) 1*, no. 2 (2022).

⁶Hadi, A., & Laras, P. P. B, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Inklusi," *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan 1*, no. 4 (2021).

berkolaborasi dengan Guru dan orang tua dalam memastikan perkembangan holistik siswa.⁷ Mereka memberikan saran kepada Guru dan orang tua tentang strategi pengajaran dan pendekatan yang efektif untuk setiap siswa. Guru BK juga terlibat dalam program pengembangan karakter, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah di sekolah. Secara keseluruhan, peran Guru BK dalam pendidikan sangat penting karena mereka membantu siswa dalam mengembangkan potensi pribadi, mengatasi tantangan, dan mencapai tujuan pendidikan dan karir mereka. Guru BK adalah sumber inspirasi, dukungan, dan bimbingan yang dapat membantu siswa menjadi individu yang lebih baik dan berhasil dalam kehidupan mereka.

Hal tersebutlah yang menjadi urgensi untuk mengidentifikasi peranan Guru BK dalam menangani siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Hal tersebut dikarenakan di MAN 2 Parepare, terdapat siswa-siswa yang mengalami kurangnya perhatian dari orang tua mereka. Alasan dibalik kurangnya perhatian ini sangat beragam, seperti kesibukan orang tua dalam pekerjaan, masalah keluarga, atau kurangnya pemahaman mengenai pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak.

Sebagai contoh yakni siswa MAN 2 Parepare atas nama Hairul (17 tahun) yang mengalami kurang perhatian karena orang tuanya sibuk berkerja. Hal tersebut berdampak negatif terhadap kehidupan Hairul yang jarang berkomunikasi dan sering melakukan kenakalan remaja (seperti merokok dan bolos). Selain itu, terdapat Ikmal (17 tahun) yang juga siswa MAN 2 Parepare yang mengalami kurang perhatian dari orang tuanya. Akibatnya, Ikmal sering melakukan kenakalan remaja. Hal tersebut tentu membutuhkan peranan dari Guru BK di sekolah.

⁷Rahmawati, N. R., Izazi, S. Z., Muna, N., Ni'mah, U., & Fawzi, T, "Bentuk Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik," *Al-Tazkiah: Jurnal Ilmiah dalam Kajian Bimbingan dan Konseling Islam 1*, no. 9 (2020).

Perlu dipahami bahwa Guru BK memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus dalam membantu siswa mengatasi berbagai tantangan dan masalah yang mereka hadapi, termasuk dampak kurangnya perhatian dari orang tua. Guru BK dapat berperan sebagai penghubung antara siswa, sekolah, dan orang tua, menciptakan kolaborasi yang positif untuk membantu siswa mengatasi hambatan yang mereka hadapi.⁸ Melalui pendekatan yang holistik, Guru BK dapat melakukan observasi dan evaluasi terhadap perilaku dan perkembangan siswa. Mereka dapat mengidentifikasi siswa-siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua dan merencanakan tindakan yang tepat untuk membantu mereka. Guru BK dapat memberikan dukungan emosional, konseling, dan bimbingan akademik kepada siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi diri, meningkatkan kemandirian, dan mencapai kesuksesan dalam pendidikan.

Namun, upaya Guru BK dalam penanganan siswa kurang perhatian dari orang tua di MAN 2 Parepare tentu tidak dapat dilakukan sendirian. Diperlukan kerjasama dan komunikasi yang baik antara Guru BK, Guru mata pelajaran, kepala sekolah, serta melibatkan orang tua secara aktif. Dengan melibatkan semua pihak, diharapkan dapat diciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, mendukung, dan memperhatikan kebutuhan siswa secara menyeluruh. Dalam konteks ini, penelitian tentang peran Guru BK dalam penanganan siswa kurang perhatian dari orang tua di MAN 2 Parepare sangatlah relevan. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh siswa, peran Guru BK dalam membantu mereka, serta upaya kolaboratif yang diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal dalam mendukung perkembangan dan kesuksesan siswa dalam

⁸Purwaningsih, H, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Melayani Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19," *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 1, no. 1 (2021).

pendidikan. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul penelitian: **“Peran Guru BK dalam Penanganan Siswa Kurang Perhatian dari Orang tua Di MAN 2 Parepare”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua di MAN 2 Parepare?
2. Bagaimana strategi yang digunakan oleh Guru BK dalam membantu siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua di MAN 2 Parepare?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Guru BK dalam membantu siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua di MAN 2 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua di MAN 2 Parepare.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh Guru BK dalam membantu siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua di MAN 2 Parepare.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Guru BK dalam membantu siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua di MAN 2 Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Penyusunan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat setidaknya berikut ini:

1. Memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi dan metode yang digunakan oleh Guru BK dalam membantu siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua di MAN 2 Parepare. Penelitian ini dapat mengungkapkan praktik terbaik dan pendekatan yang efektif yang dapat digunakan oleh Guru BK dalam menangani masalah ini, yang dapat menjadi pedoman bagi Guru BK lainnya dalam konteks yang serupa.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi peran Guru BK dalam membantu siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua di MAN 2 Parepare. Penelitian ini dapat mengungkapkan faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pelaksanaan peran Guru BK, seperti dukungan dari sekolah, ketersediaan sumber daya, kerjasama dengan orang tua, dan tantangan yang dihadapi. Hasil penelitian ini dapat membantu sekolah dan pihak terkait untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi Guru BK dan meningkatkan efektivitas peran mereka.
3. Menggambarkan dampak peran penanganan Guru BK terhadap siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua di MAN 2 Parepare. Penelitian ini dapat mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan, baik secara akademik maupun sosio-emosional, dari intervensi dan bimbingan yang diberikan oleh Guru BK. Hasil penelitian ini dapat memberikan bukti empiris yang penting untuk mendukung perlunya peran Guru BK dalam penanganan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, serta memberikan dasar untuk perbaikan kebijakan dan program di bidang Pendidikan.
4. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang peran Guru BK dalam penanganan siswa yang kurang

mendapatkan perhatian dari orang tua. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan berharga bagi sekolah, guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya dalam meningkatkan upaya kolaboratif untuk mendukung siswa-siswa yang membutuhkan perhatian ekstra dalam pendidikan mereka.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada bagian ini, penulis menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian ini. Berikut penulis uraikan beberapa penelitian terdahulu.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Rizkita Fajaryanti (Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati) dengan judul “Peran Guru BK Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Korban Perundungan (Bullying) di SMPN 6 Kota Cirebon. Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi dengan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekolah, guru BK dan siswa di SMPN 6 Kota Cirebon, wawancara kepada guru BK dan siswa SMPN 6 Kota Cirebon serta dokumentasi dengan mengumpulkan berbagai data berupa foto, buku dan data sekolah lalu dianalisis untuk ditarik kesimpulan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan. Hasil dari penelitian yang diperoleh yaitu peran guru BK dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa korban perundungan di SMPN 6 Kota Cirebon, terdapat peran guru BK yaitu guru BK berperan sebagai support sistem yang selalu memantau dengan intens kondisi dan perkembangan siswa korban perundungan, guru BK berkolaborasi wali kelas dan orang tua siswa. Adapun layanan yang diberikan guru BK di SMPN 6 Kota Cirebon yaitu layanan informasi yang diberikan kepada seluruh siswa, layanan konseling

kelompok yang diberikan kepada pelaku perundungan dan layanan konseling individual untuk siswa korban perundungan, melalui layanan-layanan BK tersebut, guru BK mampu menumbuhkan kembali motivasi belajar siswa korban perundungan, siswa korban perundungan mendapatkan motivasi belajarnya kembali.⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Norul Rizati (Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin) dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa Lambat Belajar (Slow Learner) Di SMPN 10 Banjarmasin”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), meneliti tentang data yang diperlukan mengenai Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa Lambat Belajar (Slow Learner) di SMPN 10 Banjarmasin, dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan beberapa komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Dari hasil angket yang di bagikan menunjukkan bahwa dari 5 siswa lambat belajar yang diteliti terdapat 3 anak yang masuk kategori kurang percaya diri dengan nilai skor 98,103 dan 114, nilai ketiganya ini dibawah rata-rata (115) karena itu dapat dikategorikan kurang percaya diri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru BK dan GPK. Program Bimbingan dan konseling di SMPN 10 Banjarmasin bersifat komprehensif dan preventif, sekolah ini telah menerapkan

⁹Fajaryanti, P. R, “Peran Guru BK dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Korban Perundungan (Bullying) di SMPN 6 Kota Cirebon,” *Cirebon: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati*, 2022.

program BK yang dapat memberikan fasilitas guna menunjang perkembangan siswa-siswi yang ada di sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kekhususan siswa. Layanan yang diberikan terkhusus untuk siswa dengan hambatan lambat belajar yaitu layanan orientasi siswa, layanan penempatan penyaluran, bimbingan masa puber, masa awal remaja dan permasalahannya, bimbingan belajar individual dan kelompok. Dalam pelaksanaan program BK guru BK bekerja sama dengan guru BK bekerjasama dengan guru wali kelas, kesiswaan, GPK dan wali murid. Dari layanan yang telah diberikan menunjukkan hasil siswa yang kurang percaya diri sudah ada perkembangan yang lebih baik meskipun memerlukan waktu dan kesabaran dalam proses bimbingan.¹⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Kamalia Samosir (Mahasiswa UIN Sumatera Utara) dengan judul “Peran Guru BK Dalam Memberikan Layanan Informasi Untuk Mempersiapkan Diri Siswa Memilih Sekolah Lanjutan di MTSN 2 Deli Serdang”. Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun metode yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru BK, dan Siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) telah terjadinya peningkatan ketuntasan pada siswa kelas IX yang masih kurang pengetahuan dan kurang informasi dalam hal pemilihan sekolah lanjutan setelah tamat dari MTs Negeri 2 Deli Serdang, (2)

¹⁰Rizati, N, “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa Lambat Belajar (*Slow Learner*) di SMPN 10 Banjarmasin,” *Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Antasari Banjarmasin*, 2021.

penerapan layanan informasi yang berpusat pada siswa kelas IX positif dalam menumbuhkembangkan kerjasama antara guru dan siswa untuk memilih sekolah lanjutan setelah tamat dari MTs Negeri 2 Deli Serdang, (3) adanya kerjasama antara peran guru BK dengan guru wali kelas dalam memberikan layanan informasi untuk mempersiapkan diri siswa memilih sekolah lanjutan.¹¹

Secara garis besar, terdapat persamaan dan perbedaan mendasar antara penelitian ini dengan tiga penelitian di atas. Persamaannya terletak pada peran Guru BK yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Penelitian ini maupun tiga penelitian di atas, semuanya berfokus tentang bagaimana peran Guru BK dalam membantu siswa menghadapi tantangan dan mengatasi masalah tertentu dalam konteks pendidikan. Selain itu, persamaan lainnya terletak pada jenis penelitian dan metode pengambilan data yang menggunakan metode penelitian lapangan untuk memperoleh hasil penelitian.

Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus objek penelitian. Meskipun objek penelitian memiliki kesamaan yakni mengenai peran guru BK dalam membantu siswa menghadapi dan menyelesaikan masalah pendidikan, akan tetapi fokus penelitian ini menitikberatkan permasalahan siswa yang disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua. Sehingga tujuan penelitian ini dengan tiga penelitian di atas tentu memiliki perbedaan yang cukup mendasar. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian

¹¹Samosir, N. K, "Peran Guru BK Dalam Memberikan Layanan Informasi Untuk Mempersiapkan Diri Siswa Memilih Sekolah Lanjutan di MTs N 2 Deli Serdang," *Medan: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2022.

B. Tinjauan Teori

Tinjauan teori memiliki peranan penting dalam suatu penelitian, terkhusus untuk menentukan teori-teori yang akan dijadikan sebagai dasar untuk menganalisis data yang diperoleh. Oleh karena itu, penulis menggunakan teori-teori berikut untuk mendukung menyelesaikan penelitian ini.

1. Teori Pola Asuh Baumrind

Teori pola asuh Baumrind mengacu pada konsep yang dikembangkan oleh psikolog bernama Diana Baumrind pada tahun 1960-an. Teori ini mengidentifikasi empat gaya pola asuh yang berbeda yang sering digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Empat gaya pola asuh tersebut adalah:¹²

a. Pola asuh otoritatif

Orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif memiliki harapan yang tinggi terhadap perilaku anak mereka dan menunjukkan responsivitas yang tinggi terhadap kebutuhan dan emosi anak-anak. Mereka bukan hanya memberikan panduan yang jelas dan konsisten kepada anak-anak, tetapi juga menjelaskan alasan di balik aturan dan keputusan yang mereka buat.¹³ Dengan penjelasan ini, anak-anak dapat memahami logika dan tujuan di balik aturan tersebut. Selain itu, orang tua otoritatif juga memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengemukakan pendapat mereka dan mengambil keputusan sendiri, namun tetap dalam batas yang wajar. Pola asuh otoritatif menciptakan keseimbangan antara struktur dan disiplin dengan kebebasan dan penghargaan terhadap perasaan anak. Hasilnya, anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh

¹²Noor, R. V., Mariskha, S. E., & Umaroh, S. K., "Gambaran Pola Asuh Orang Tua pada Remaja Perokok Ditinjau dari Teori Diana Baumrind." *MOTIVASI* 7, No. 1 (2020).

¹³Noor, R. V., Mariskha, S. E., & Umaroh, S. K., "Gambaran Pola Asuh Orang Tua pada Remaja Perokok Ditinjau dari Teori Diana Baumrind." *MOTIVASI* 7, No. 1 (2020).

ini cenderung menjadi mandiri, memiliki keterampilan sosial yang baik, dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

Melalui pola asuh otoritatif, orang tua mengajarkan anak-anak tentang tanggung jawab, konsekuensi, dan nilai-nilai positif. Mereka memberikan panduan yang jelas dan konsisten, sehingga anak-anak dapat mengembangkan pemahaman tentang batasan yang diterapkan dalam keluarga. Dalam lingkungan yang mendukung, anak-anak merasa aman dan didorong untuk mengeksplorasi, belajar, dan mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Orang tua otoritatif juga menghargai perasaan anak dan memberikan dukungan emosional yang konsisten. Mereka mengajarkan anak-anak tentang pengelolaan emosi, komunikasi yang efektif, dan kerja sama dalam hubungan sosial. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoritatif cenderung memiliki keterampilan sosial yang baik, seperti kemampuan berbagi, memecahkan konflik dengan baik, dan menghargai perspektif orang lain.

b. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter merupakan gaya pola asuh di mana orang tua memiliki harapan yang tinggi terhadap anak-anak mereka, namun menunjukkan responsivitas yang rendah terhadap kebutuhan dan emosi anak-anak. Orang tua dengan pola asuh ini cenderung mengontrol dan membatasi keputusan anak-anak tanpa memberikan ruang untuk mengemukakan pendapat mereka. Mereka bersikap keras dan otoriter dalam memaksakan aturan dan kehendak mereka tanpa memberikan penjelasan atau pemahaman yang memadai tentang alasan di balik aturan tersebut.¹⁴

¹⁴Agustina, A., & Appulembang, Y. A, "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kualitas Hidup Siswa Pelaku Tawuran." *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 1, no. 1 (2017).

Dampak dari pola asuh otoriter ini adalah anak-anak cenderung menjadi kurang percaya diri, pasif, dan mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Karena adanya kekurangan responsivitas dari orang tua, anak-anak mungkin merasa tidak dihargai atau kurang didengar. Keterbatasan dalam mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan sendiri juga dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Selain itu, ketiadaan penjelasan atau pemahaman tentang alasan di balik aturan yang diberlakukan dapat menyebabkan anak-anak merasa bingung atau tidak memiliki pengertian yang jelas tentang batasan yang ada. Hal ini bisa menghambat perkembangan pemahaman mereka tentang konsekuensi dari tindakan mereka dan dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang bijaksana.

c. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif merupakan gaya pola asuh di mana orang tua menunjukkan responsivitas yang tinggi terhadap kebutuhan dan emosi anak-anak, namun cenderung tidak memberlakukan batasan atau aturan yang jelas. Mereka memberikan kebebasan yang besar kepada anak-anak untuk melakukan apa yang mereka inginkan tanpa konsekuensi yang jelas. Orang tua dengan pola asuh ini mungkin lebih condong menjadi teman daripada menjadi otoritas bagi anak-anak mereka.¹⁵

Dalam pola asuh permisif, kurangnya batasan dan aturan yang tegas dapat menyebabkan anak-anak mengalami kesulitan dalam mengatur diri mereka sendiri. Mereka mungkin kurang memiliki disiplin dan cenderung bersikap impulsif dalam mengambil keputusan. Tanpa batasan yang jelas, anak-

¹⁵Prasetyo, R, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dengan *Self Esteem Remaja*," *Bravo's (Jurnal Prodi Pendidikan Jasmani & Kesehatan)* 6, no. 3 (2018).

anak mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsekuensi dari tindakan mereka, dan hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar tentang tanggung jawab. Selain itu, pola asuh permisif dapat menyebabkan anak-anak kehilangan pengalaman belajar yang penting dalam memahami batasan sosial dan norma yang ada. Mereka mungkin tidak terbiasa dengan aturan dan struktur yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, dan ini dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial dan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan yang lebih teratur.

d. Pola asuh abusif

Pola asuh abusif adalah bentuk pola asuh yang melibatkan perilaku yang merugikan dan melukai anak-anak secara fisik, emosional, atau seksual. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini menggunakan kekerasan, intimidasi, atau eksploitasi terhadap anak-anak mereka. Pola asuh ini sangat tidak sehat dan memiliki konsekuensi yang serius dan jangka panjang bagi anak-anak yang mengalaminya. Perilaku fisik yang merugikan meliputi penggunaan kekerasan fisik seperti pukulan, tendangan, atau penganiayaan yang menyebabkan cedera pada anak. Perilaku emosional yang merugikan melibatkan penghinaan, pengabaian, manipulasi, atau pemaksaan yang dapat merusak kesejahteraan mental dan emosional anak.¹⁶ Sementara itu, perilaku seksual yang merugikan melibatkan pelecehan seksual atau eksploitasi seksual terhadap anak-anak.

Pola asuh abusif memiliki dampak jangka panjang yang serius pada perkembangan dan kesejahteraan anak-anak. Mereka dapat mengalami trauma fisik dan emosional yang mendalam, dan berisiko mengembangkan gangguan

¹⁶Daulay, N, "Pola Asuh Orang tua dalam Perspektif Psikologi dan Islam," *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 2, no. 2 (2014).

kejiwaan, masalah kesehatan mental, atau perilaku yang merugikan diri sendiri. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh abusif juga mungkin mengalami kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat, memiliki masalah dalam mengatur emosi, dan memiliki rendahnya harga diri. Penting untuk diingat bahwa pola asuh abusif adalah bentuk kekerasan dan eksploitasi yang melanggar hak anak-anak. Tindakan ini tidak dapat dibenarkan dan perlu dihentikan. Perlindungan, perawatan, dan dukungan yang aman bagi anak-anak yang mengalami pola asuh abusif sangat penting untuk memastikan kesejahteraan mereka dan pemulihan dari trauma yang mereka alami.

2. Teori Konseling

Teori konseling merupakan suatu kerangka konseptual yang digunakan dalam praktik konseling untuk memahami perilaku, emosi, dan pengalaman manusia. Teori ini berfungsi sebagai panduan bagi konselor dalam memahami dan menjelaskan fenomena konseling, serta memberikan dasar bagi pemilihan pendekatan, teknik, dan intervensi yang sesuai dalam membantu individu dalam mencapai perubahan dan pertumbuhan pribadi. Teori konseling berupaya menjelaskan bagaimana dan mengapa interaksi antara konselor dan klien dapat membawa perubahan yang positif.¹⁷ Teori-teori ini sering dikembangkan berdasarkan penelitian, pengamatan, dan pengalaman praktisi konseling yang telah melibatkan berbagai konteks dan populasi klien. Beberapa contoh teori konseling yang penting meliputi:¹⁸

¹⁷Diniaty, A, "Urgensi Teori Konseling dan Perspektifnya dalam Islam Menjawab Tuntutan Konseling Religius di Masa Depan," *Al-Ta lim Journal* 20, no. 1 (2013).

¹⁸Manuntung, N. A., & Kep, M, *Terapi Perilaku Kognitif pada Pasien Hipertensi*, Malang: *Wineka Media* (2019).

- a. Teori psikodinamik, teori ini berfokus pada pemahaman tentang peran ketidaksadaran, pengaruh masa lalu, dan dinamika psikologis individu. Teori ini mencakup pendekatan seperti psikoanalisis dan terapi psikodinamik, yang bertujuan untuk membantu individu mengeksplorasi dan mengatasi konflik bawah sadar yang mungkin mempengaruhi perilaku dan kehidupan mereka.
- b. Teori behavioral, teori ini menekankan pentingnya belajar dan pengaruh lingkungan dalam membentuk perilaku individu. Pendekatan seperti terapi perilaku dan terapi kognitif perilaku berfokus pada mengidentifikasi pola perilaku yang tidak sehat dan menggantinya dengan pola yang lebih adaptif melalui pembelajaran dan perubahan pola pikir.
- c. Teori kognitif, teori ini melibatkan pemahaman tentang peran pikiran, keyakinan, dan interpretasi individu terhadap pengalaman mereka. Pendekatan seperti terapi kognitif bertujuan untuk membantu individu mengenali dan mengubah pola pikir yang negatif atau tidak sehat yang dapat mempengaruhi emosi dan perilaku mereka.
- d. Teori sistemik, teori ini melihat individu sebagai bagian dari sistem yang lebih besar, seperti keluarga, masyarakat, atau budaya. Pendekatan seperti terapi keluarga dan terapi sistemik berfokus pada dinamika hubungan dan interaksi dalam sistem tersebut, serta memperhatikan konteks sosial yang mempengaruhi individu.
- e. Teori integratif, teori ini mengintegrasikan elemen-elemen dari berbagai pendekatan konseling untuk mencocokkan kebutuhan klien secara holistik. Pendekatan ini memandang individu sebagai makhluk yang kompleks dan

menekankan adaptabilitas dan fleksibilitas dalam menerapkan strategi konseling.

Teori konseling dalam penyelesaian masalah merujuk pada pendekatan yang digunakan oleh konselor untuk membantu individu mengatasi masalah yang mereka hadapi. Teori-teori ini menyediakan kerangka kerja dan panduan bagi konselor dalam memahami masalah yang dihadapi individu, mengidentifikasi sumber masalah, dan merumuskan intervensi yang efektif.¹⁹ Pertama, teori konseling memberikan kerangka kerja yang membantu konselor memahami masalah secara lebih mendalam. Teori-teori ini menguraikan konsep dan prinsip-prinsip dasar yang berkaitan dengan masalah yang umum dihadapi individu, seperti kecemasan, depresi, konflik interpersonal, atau masalah kepribadian. Dengan memahami kerangka teoritis ini, konselor dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendasari masalah dan memahami kompleksitas masalah tersebut.

Kedua, teori konseling membantu konselor mengidentifikasi sumber masalah. Teori-teori ini memungkinkan konselor untuk menggali penyebab-penyebab yang mendasari masalah yang dialami individu. Misalnya, teori kognitif memperhatikan pola pikir yang negatif atau distorsi kognitif yang dapat mempengaruhi perilaku dan emosi seseorang. Sementara itu, teori psikodinamik melibatkan pemahaman tentang konflik bawah sadar dan pengaruh masa lalu terhadap masalah individu. Dengan mengidentifikasi sumber masalah, konselor dapat merumuskan pendekatan yang lebih spesifik dan sesuai. Ketiga, teori konseling membantu konselor merumuskan intervensi yang efektif. Berdasarkan teori-teori konseling, konselor dapat memilih teknik dan strategi yang sesuai untuk

¹⁹Kibtyah, M, "Peran Konseling Keluarga dalam Menghadapi Gender dengan Segala Permasalahannya," *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 9, no. 2 (2014).

membantu individu mengatasi masalah mereka. Misalnya, dalam pendekatan kognitif, intervensi dapat meliputi pengidentifikasian dan pengubahan pola pikir negatif, sementara dalam pendekatan behavioral, intervensi dapat berfokus pada pembentukan keterampilan baru atau penghapusan perilaku yang tidak diinginkan. Dengan merumuskan intervensi yang tepat, konselor dapat membantu individu mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah mereka dan mengimplementasikan perubahan yang positif.

Terdapat empat alasan mendasar mengapa teori konseling sangat penting bagi seorang konselor yaitu sebagai berikut:²⁰

a. Panduan dan kerangka kerja

Teori konseling memberikan konselor panduan dan kerangka kerja yang kuat dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Teori-teori ini menyediakan dasar konseptual yang mendalam tentang berbagai aspek konseling, seperti perkembangan manusia, psikopatologi, dinamika interpersonal, dan teknik intervensi. Dengan memahami teori konseling, konselor memiliki dasar untuk memahami masalah klien secara lebih komprehensif, mengidentifikasi faktor-faktor yang relevan, dan merumuskan rencana tindakan yang tepat.

b. Pengembangan profesional

Pemahaman teori konseling memainkan peran penting dalam pengembangan profesional seorang konselor. Dengan terus mempelajari teori konseling yang baru dan memperbarui pengetahuan mereka, konselor dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam melaksanakan tugas-tugas konseling. Mereka dapat mengembangkan keterampilan intervensi yang lebih efektif,

²⁰Habsy, B. A, *Panorama Teori-Teori Konseling Modern dan Post Modern: Refleksi Keindahan dalam Konseling*, Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing) (2022).

memperluas pemahaman mereka tentang berbagai masalah psikologis, dan mengikuti perkembangan terkini dalam bidang konseling. Teori konseling juga memberikan landasan yang kuat bagi konselor dalam memahami etika dan standar profesional yang mengatur praktek konseling.

c. Pengkayaan pendekatan dan intervensi

Teori konseling menyediakan beragam pendekatan dan intervensi yang dapat digunakan oleh konselor. Dalam memahami teori-teori konseling yang berbeda, konselor dapat mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang cara-cara yang berbeda dalam membantu klien mengatasi masalah. Mereka dapat memilih dan mengadaptasi pendekatan yang paling sesuai dengan klien dan konteks spesifik yang mereka hadapi. Dengan memiliki pengetahuan yang kaya tentang teori konseling, konselor dapat memperluas keterampilan mereka dalam memenuhi kebutuhan klien secara individual dan menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan setiap situasi.

d. Komunikasi yang efektif

Teori konseling membantu konselor dalam berkomunikasi secara efektif dengan klien. Melalui pemahaman teori konseling, konselor dapat mengenali pola komunikasi yang efektif dan memahami dinamika yang terlibat dalam hubungan konselor-klien. Mereka dapat menggunakan teknik komunikasi yang sesuai untuk memfasilitasi pemahaman dan pemberian dukungan kepada klien. Dalam menerapkan prinsip-prinsip teori konseling dalam komunikasi, konselor dapat menciptakan lingkungan yang aman, terbuka, dan membangun kepercayaan dengan klien.

3. Teori Peran

Teori peran merupakan pendekatan yang digunakan dalam sosiologi dan psikologi sosial untuk memahami bagaimana individu berperilaku dalam konteks sosial. Teori ini berfokus pada peran-peran sosial yang dimainkan oleh individu dalam interaksi sosial, serta bagaimana peran tersebut mempengaruhi perilaku dan identitas individu. Menurut teori peran, setiap individu memiliki berbagai peran dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga, pekerjaan, atau masyarakat. Peran sosial mencakup harapan dan norma-norma yang terkait dengan posisi atau fungsi tertentu dalam masyarakat.²¹

Teori peran menyatakan bahwa individu akan cenderung menginternalisasi peran-peran yang diharapkan dari mereka dan berusaha memenuhi ekspektasi yang melekat pada peran tersebut. Individu juga dapat berperilaku sesuai dengan peran yang mereka harapkan dari orang lain dalam interaksi sosial. Selain itu, teori peran mengakui bahwa individu dapat mengalami konflik peran ketika ada tuntutan atau harapan yang saling bertentangan dari peran yang mereka mainkan. Konflik peran dapat terjadi ketika individu dihadapkan pada tuntutan yang bertentangan antara peran sebagai orang tua dan peran sebagai karyawan, misalnya.

Dalam konteks sosiologi dan psikologi sosial, teori peran memfokuskan pada peran-peran sosial yang dimainkan oleh individu dalam interaksi sosial. Peran sosial dapat didefinisikan sebagai pola perilaku, tanggung jawab, dan harapan yang terkait dengan posisi atau status tertentu dalam masyarakat. Teori peran berusaha untuk menjelaskan bagaimana individu memahami, mengadopsi, dan memainkan peran-peran ini dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori peran,

²¹Vardiansyah, D, "Kultivasi Media dan Peran Orang tua: Aktualisasi Teori Kultivasi dan Teori Peran dalam Situasi Kekinian," *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 15, no. 1, 2018.

individu akan mencoba untuk memenuhi ekspektasi yang melekat pada peran sosial yang mereka miliki. Mereka berusaha untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma dan harapan yang terkait dengan peran tersebut.²²

Teori peran juga mengakui bahwa peran sosial tidak selalu mudah dipenuhi. Individu dapat mengalami konflik peran ketika ada tuntutan yang bertentangan antara peran yang mereka mainkan. Selain itu, teori peran juga memperhatikan pentingnya identitas peran dalam membentuk perilaku individu. Individu sering kali menginternalisasi peran yang dimainkan oleh mereka dan mengidentifikasi diri mereka dengan peran-peran tertentu. Identitas peran mempengaruhi bagaimana individu melihat diri mereka sendiri dan berperilaku sesuai dengan peran yang mereka mainkan.²³

Dalam penyelesaian masalah, teori peran membantu kita memahami peran apa yang dimainkan oleh individu-individu dalam kelompok dan bagaimana peran tersebut mempengaruhi kemampuan mereka untuk mencapai solusi yang efektif. Terdapat beberapa elemen penting dalam teori peran yang terkait dengan penyelesaian masalah. Pertama, terdapat peran formal yang ditugaskan secara resmi kepada individu dalam kelompok, yang mencakup tanggung jawab dan tugas-tugas yang diharapkan dari mereka dalam konteks penyelesaian masalah. Selain itu, terdapat peran informal yang muncul melalui interaksi sosial dan dinamika kelompok yang lebih tidak resmi. Individu juga dapat mengambil peran keahlian berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mereka, yang membawa kontribusi khusus dalam penyelesaian masalah. Peran sosial juga

²²Mustafa, H, "Perilaku Manusia dalam Perspektif Psikologi Sosial," *Jurnal Administrasi Bisnis* 7, no. 2 (2011).

²³Ariesta, P. S. R, "Peran Sosial Perempuan dalam Keluarga dan Masyarakat," *Universitas Airlangga. Surabaya* (2014).

penting, karena cara individu berinteraksi dan berperan dalam kelompok dapat memengaruhi dinamika kelompok dan kemampuan mereka untuk menemukan solusi yang efektif. Dengan memahami peran-peran ini, kelompok dapat mengoptimalkan kolaborasi dan meningkatkan hasil akhir melalui pengakuan dan pemenuhan peran yang tepat.

Teori peran dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana peran-peran yang diadopsi oleh individu-individu dalam kelompok atau tim mempengaruhi kemampuan mereka untuk mencapai solusi yang efektif. Berikut adalah beberapa elemen penting dalam teori peran yang terkait dengan penyelesaian masalah:

a. Peran formal

Ini adalah peran yang ditugaskan secara resmi kepada individu dalam kelompok atau organisasi. Peran formal mencakup tanggung jawab dan tugas-tugas yang diharapkan dari individu tersebut dalam konteks penyelesaian masalah. Misalnya, seorang manajer proyek mungkin memiliki peran formal untuk mengoordinasikan upaya tim dalam menyelesaikan masalah yang kompleks.

b. Peran informal

Selain peran formal, individu juga dapat mengambil peran informal dalam kelompok. Peran informal muncul melalui interaksi sosial dan dinamika kelompok yang lebih tidak resmi. Peran ini dapat mempengaruhi bagaimana individu berkontribusi dalam penyelesaian masalah. Contohnya adalah individu yang secara sukarela mengambil peran sebagai pemikir kritis atau inovator dalam mencari solusi alternatif.

c. Peran keahlian

Setiap anggota kelompok biasanya membawa keahlian dan kompetensi unik ke dalam penyelesaian masalah. Peran keahlian berkaitan dengan kontribusi khusus yang dilakukan oleh individu berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mereka. Misalnya, seorang ahli statistik dalam tim penyelesaian masalah akan membawa pemahaman yang mendalam tentang analisis data.

d. Peran sosial

Peran sosial berkaitan dengan perilaku dan interaksi individu dengan anggota lain dalam kelompok. Peran sosial dapat mencakup menjadi pemimpin, pemantik diskusi, atau mediator dalam penyelesaian masalah. Cara individu berperan sosial dalam kelompok dapat memengaruhi dinamika kelompok dan kemampuan mereka untuk menemukan solusi yang efektif.

C. Kerangka Koseptual

Tinjauan penelitian merupakan salah satu aspek penting dalam suatu penelitian untuk menyamakan persepsi dan pemahaman antara pembaca dan penulis terhadap judul penelitian. Oleh karena itu, penulis menguraikan beberapa kata penting dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Peran

Peran dapat didefinisikan sebagai peran atau fungsi yang diharapkan seseorang dalam suatu situasi atau konteks tertentu. Peran merujuk pada serangkaian perilaku, tanggung jawab, dan tugas yang diharapkan dari individu dalam konteks sosial, kelompok, atau organisasi tertentu.²⁴ Peran mencakup

²⁴Rahman, M. M, "Peran Orang Tua dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013).

harapan-harapan yang ditetapkan oleh masyarakat atau lingkungan terhadap individu dalam posisi atau status tertentu. Peran mencakup perilaku, tugas, tanggung jawab, dan harapan yang melekat pada seseorang dalam hubungannya dengan orang lain atau dalam suatu sistem atau struktur yang lebih besar. Peran dapat bersifat formal atau informal. Peran formal merujuk pada peran yang ditentukan secara resmi dalam suatu struktur organisasi atau sistem sosial, seperti peran seorang manajer, guru, atau pemimpin politik. Peran informal, di sisi lain, lebih terkait dengan interaksi sosial dan hubungan antarpribadi, seperti peran seorang teman, anggota keluarga, atau mentor.

Peran juga dapat berubah dan bervariasi tergantung pada konteks dan situasi tertentu. Seseorang dapat memiliki beberapa peran yang berbeda dalam kehidupan mereka, dan sering kali individu harus menggabungkan dan menyeimbangkan berbagai peran tersebut. Selain itu, peran juga dapat terkait dengan identitas sosial seseorang.²⁵ Peran yang dijalankan seseorang dapat membentuk bagian penting dari identitas mereka dan dapat mempengaruhi perilaku, sikap, dan persepsi mereka terhadap diri sendiri dan orang lain. Secara keseluruhan, peran merupakan konsep yang kompleks dan melibatkan harapan dan tanggung jawab yang dihubungkan dengan posisi dan interaksi sosial seseorang dalam suatu konteks atau struktur tertentu.

2. Guru Bimbingan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK) adalah seorang profesional dalam bidang pendidikan yang memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah. Guru BK bertanggung jawab

²⁵Ulfā, M, "Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini," *Aulad: Journal on Early Childhood* 3, no. 1 (2020).

dalam membantu siswa mengembangkan potensi mereka dalam berbagai aspek kehidupan, seperti akademik, sosial, emosional, dan karir.²⁶ Mereka memberikan bimbingan akademik dengan membantu siswa dalam perencanaan belajar, memberikan strategi pembelajaran yang efektif, dan memberikan saran untuk mengatasi kesulitan belajar.

Selain itu, Guru BK juga memberikan bimbingan sosial dan emosional dengan membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, mengelola emosi, serta mengatasi konflik interpersonal. Mereka juga memberikan bimbingan karir dengan membantu siswa mengenali minat, bakat, dan potensi mereka, memberikan informasi tentang jalur pendidikan dan peluang kerja, serta membantu siswa merencanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir mereka. Guru BK juga menyediakan konseling individu untuk siswa yang mengalami masalah pribadi atau kesulitan, dengan mendengarkan dan memberikan dukungan serta membantu mereka menemukan solusi yang tepat.²⁷ Selain itu, Guru BK juga memfasilitasi konseling kelompok di mana siswa dapat berinteraksi dengan teman sebaya dalam mengatasi masalah yang serupa. Secara umum, Guru BK berperan penting dalam membantu siswa meraih prestasi akademik yang baik, mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, serta merencanakan masa depan mereka dengan bijaksana.

Eksistensi Guru BK ialah untuk mewujudkan kemaslahatan dalam penyelesaian masalah serta untuk memberikan nasihat dalam kebijaksanaan terhadap

²⁶Nurrahmi, H, "Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Dakwah Alhikmah* 9, no. 1 (2015).

²⁷Permana, S. A, "Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa," *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 1, no. 2 (2020).

pihak-pihak yang terlibat dalam permasalahan yang dihadapi. Berkaitan dengan bimbingan dan konseling, Allah swt berfirman dalam QS. Al-‘Asr:103/1-3 bahwa:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.²⁸

Ayat di atas menjadi salah satu dasar dalam pelaksanaan konseling dan bimbingan dalam Islam. Dimana setiap manusia diperintahkan untuk saling mengingatkan dan menasehati dalam hal kebaikan. Hal tersebut berorientasi pada penyelesaian permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan manusia. Dalam hal ini, konsep saling mengingatkan dan menasehati diperlukan dalam penyelesaian masalah anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua baik oleh Guru BK maupun orang tua atau keluarga.

3. Siswa

Siswa merujuk pada individu yang sedang menjalani proses pembelajaran atau pendidikan di institusi pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga pelatihan. Siswa adalah orang yang aktif dalam menerima pengajaran, mempelajari materi pelajaran, dan mengikuti kegiatan yang disediakan oleh lembaga pendidikan.²⁹ Siswa dapat berada dalam berbagai tingkatan pendidikan,

²⁸Kementerian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Alfatih, 2022), h. 603.

²⁹Idzhar, A, “Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Office* 2, no. 2 (2016).

mulai dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi. Mereka belajar dari guru atau dosen, mengikuti kurikulum yang ditentukan, dan mengikuti evaluasi untuk mengukur pemahaman dan kemampuan mereka dalam materi pelajaran tertentu.

Peran siswa tidak hanya terbatas pada penerimaan informasi dan pengetahuan, tetapi juga melibatkan interaksi dengan sesama siswa, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan keterampilan sosial, dan pemahaman tentang nilai-nilai dan etika. Siswa memiliki tanggung jawab untuk hadir di sekolah, mengikuti aturan dan tata tertib yang ditetapkan, mengerjakan tugas, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.³⁰ Mereka juga bertanggung jawab untuk menjaga sikap yang baik, bekerja keras, dan memiliki motivasi dalam mencapai tujuan pendidikan mereka. Sederhananya, siswa adalah individu yang terlibat dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan, aktif dalam menerima pengetahuan, berpartisipasi dalam kegiatan, dan memiliki tanggung jawab dalam mencapai prestasi akademik dan pengembangan pribadi.

4. Kurang perhatian dari orang tua

Kurang perhatian dari orang tua adalah situasi di mana anak tidak menerima perhatian yang memadai dari orang tua mereka. Hal ini dapat berdampak negatif pada perkembangan anak dalam beberapa cara. Kurangnya perhatian emosional dan interaksi positif dari orang tua dapat menghambat perkembangan sosial dan emosional anak, mengurangi kepercayaan diri mereka, dan menghambat kemampuan mereka dalam membentuk hubungan yang sehat.³¹

Selain itu, kurangnya dukungan orang tua dalam perkembangan anak juga dapat

³⁰Inah, E. N, "Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8, no. 2 (2015).

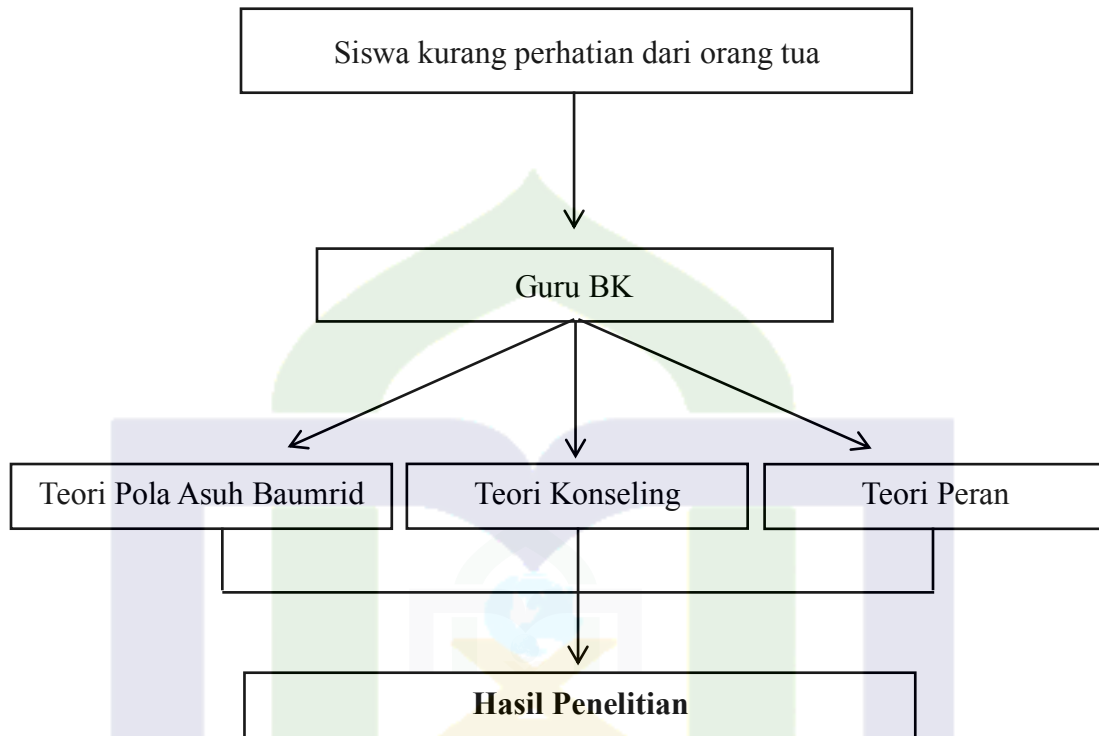
³¹Mahmudi, A., Sulianto, J., & Listyarini, "Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa," *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020).

mempengaruhi prestasi akademik mereka, karena mereka mungkin mengalami kesulitan belajar, motivasi, atau pemantauan tugas sekolah. Kurangnya perhatian juga dapat berkontribusi pada perilaku yang tidak diinginkan pada anak, karena mereka mungkin mencari perhatian dari sumber lain atau terlibat dalam perilaku merugikan diri sendiri.³² Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menyadari pentingnya memberikan perhatian yang memadai kepada anak mereka dan berupaya meningkatkan interaksi, dukungan, dan keterlibatan dalam kehidupan anak mereka.



³²Handayani, S, “Pengaruh Perhatian Orang tua dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 2 (2016).

D. Kerangka Pikir



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah yang telah ditetapkan oleh IAIN Parepare. Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada beberapa referensi yang dijadikan sebagai pedoman pendukung dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini. Oleh karena itu, pada bab ini akan diuraikan mengenai beberapa hal yang mencakup metode penelitian skripsi ini mulai dari jenis penelitian sampai teknik analisa data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Merujuk pada objek dan permasalahan yang menjadi fokus yang akan diselesaikan, maka penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan sendiri menitikberatkan pada penguraian fakta-fakta konkret di lapangan terhadap suatu permasalahan.³³ Selain itu, penelitian ini juga dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, yakni jenis penelitian yang menitikberatkan pada upaya mencatat, mendiskripsikan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi-informasi yang didapatkan di lapangan.

Disisi lain, penelitian ini juga cenderung menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu peneliti mencoba memahami peristiwa dan kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam situasi tertentu. Tujuan pendekatan fenomenologis adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengalaman manusia, serta memahami makna subjektif yang terkait.³⁴ Dalam hal ini

³³Ramadhan, M, *Metode penelitian, Jakarta: Cipta Media Nusantara* (2021).

³⁴Mujib, A, "Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2015).

fenomena yang diteliti adalah penanganan siswa kurang perhatian dari orang tua oleh Guru BK.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MAN 2 Parepare yang beralamat di Jl. Jenderal Sudirman, Cappa Galung, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian akan berjalan selama dua bulan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu peran Guru BK dalam mengatasi masalah siswa yang mengalami kurang perhatian dari orang tua di MAN 2 Parepare. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana Guru BK berperan dalam membantu siswa yang tidak mendapatkan perhatian yang memadai dari orang tua mereka dan bagaimana Guru BK dapat membantu siswa dalam menghadapi dampak negatif yang mungkin timbul akibat kurangnya perhatian tersebut. Fokus penelitian ini akan mengidentifikasi strategi dan intervensi yang dilakukan oleh Guru BK untuk membantu siswa mengatasi kesulitan yang berkaitan dengan kurangnya perhatian dari orang tua.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan data dalam penelitian ini didapatkan melalui keterangan-keterangan yang diperoleh baik bersifat tertulis maupun tidak tertulis berupa hasil wawancara, dokumentasi, tulisan, dan lain sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Pada dasarnya data primer adalah sekumpulan informasi yang didapatkan secara langsung dari informan yang mengetahui dan memahami dengan jelas

objek penelitian melalui teknik-teknik pengumpulan data. Data primer diperoleh melalui wawancara, kuisisioner, dan lain sebagainya. Berkaitan dengan itu, maka sumber data primer adalah Guru BK dan siswa MAN 2 Parepare.

2. Data Sekunder

Secara sederhana, data primer dipahami sebagai informasi penelitian yang didapatkan secara tidak langsung melalui perantara seperti dari pihak lain seperti dokumentasi, laporan, buku, dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Salah satu hal terpenting dalam suatu penelitian ialah mengetahui teknik-teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian yang bertujuan memperoleh informasi akurat dan kredibel tentang objek penelitian. Oleh karena penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan (*observasi*) adalah salah satu teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan dengan melakukan observasi secara langsung ke tempat yang menjadi lokasi penelitian. Pengamatan ini harus dilakukan secara sistematis agar memperoleh data atau informasi yang mendukung penelitian. Pada penelitian ini, penulis melakukan pengamatan secara langsung di MAN 2 Kota Parepare.

2. Wawancara (*Interview*)

Secara sederhana, wawancara dipahami sebagai salah satu bentuk komunikasi untuk mendapatkan informasi tentang suatu objek melalui komunikasi antara dua orang atau lebih. Wawancara merupakan salah satu teknik yang paling sering diterapkan peneliti untuk memperoleh informasi yang menjadi objek

penelitiannya. Melalui wawancara, suatu objek penelitian dapat diketahui melalui penjabaran dan keterangan dari narasumber yang merupakan pihak yang cukup mengetahui dan memahami objek yang diteliti. Tidak heran jika metode wawancara disebut sebagai metode paling efektif dan efisien dalam memperoleh informasi penelitian. Dalam hal penelitian ini, penulis melakukan wawancara terhadap Guru BK dan siswa MAN 2 Parepare.

3. Dokumentasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai macam dokumentasi yang berkaitan dengan objek yang diteliti kemudian dianalisis oleh penulis. Hasil dari data dokumentasi sifatnya sebagai pendukung terhadap informasi primer. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang diambil berkaitan dengan data jumlah siswa, jumlah siswa yang ditangani, dan sebagainya.

F. Uji Keabsahan Data

Menguji keabsahan data merupakan salah satu hal penting dalam suatu penelitian. Keabsahan data bertujuan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar ilmiah. Dengan kata lain, uji keabsahan data berorientasi terhadap validitas suatu penelitian. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yakni uji kredibilitas, validitas eksternal, reliabilitas, serta objektivitas.

G. Teknik Analisis Data

Data atau informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data ditindaklanjuti dengan menggunakan beberapa teknik analisis data. Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini ialah dilakukan dengan melakukan deskripsi ke dalam

kalimat. Analisis dilakukan pada tahap awal penelitian sampai hingga selesai dengan memperhatikan fakta-fakta lapangan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik analisa deduktif yang menguraikan data secara umum ke khusus agar mendapatkan kesimpulan. Setidaknya terdapat tiga teknik analisis dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Pada dasarnya reduksi data berkaitan dengan upaya untuk memilih data lapangan yang akan dipusatkan. Melalui reduksi data, penulis berdasar pada data-data yang valid serta akurat. Perlu digaris bawahi bahwa reduksi data merupakan satu kesatuan dari tahapan analisis. Sebab reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data agar memperoleh kesimpulan pada tahap akhir yang valid dan sesuai dengan fakta lapangan.

2. Model Data/Penyajian Data

Teknik analisa kedua ini berkaitan dengan tahapan menyaring, mengelompokkan, dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek penelitian untuk ditindaklanjuti agar memperoleh kesimpulan. Tahapan ini bertujuan memberikan kemudahan kepada peneliti dalam mengolah data sehingga harus disusun secara sistematis. Untuk memperoleh kemudahan dalam menganalisis data, maka terlebih dahulu dilakukan penyederhanaan data agar lebih mudah untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, maka tahap selanjutnya ialah melakukan penarikan kesimpulan penelitian. Penarikan kesimpulan

penelitian harus merujuk pada data yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Secara konseptual, penarikan kesimpulan dapat dilakukan saat tahap penelitian serta analisa data selesai. Kesimpulan menjadi penting dalam suatu penelitian, sebab melalui kesimpulan pembaca akan lebih mudah memahami isi suatu penelitian. Tetapi kesimpulan akhir penelitian harus diverifikasi untuk menguji kebenaran dan kesesuaiannya dengan fakta-fakta di lapangan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa Kurang Mendapatkan Perhatian dari Orang Tua di MAN 2 Parepare

Permasalahan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua telah menjadi permasalahan yang harus diselesaikan melalui kebijakan-kebijakan strategis pihak terkait. Pihak sekolah selaku salah satu pihak terkait sekaligus sebagai pelaksana pendidikan memiliki tanggung jawab dalam penyelesaian permasalahan tersebut. Oleh karena itu, MAN 2 Parepare sebagai unit pelaksana teknis dibidang pendidikan di Kota Parepare menghadirkan Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK) yang dijadikan sebagai wadah konsultasi dan bimbingan bagi siswa kurang mendapat perhatian dari orang tua.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya siswa kurang mendapat perhatian dari orang tua di MAN 2 Parepare, maka Penulis melakukan wawancara dengan Guru BK MAN 2 Parepare. Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan Pak Subhan selaku Guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Parepare, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi siswa kurang mendapat perhatian dari orang tua di MAN 2 Parepare yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Kelengkapan Orang tua

Kehilangan salah satu atau kedua orang tua adalah pengalaman yang mengubah kehidupan bagi seorang anak. Selain dari rasa duka yang mendalam, kematian orang tua dapat membawa dampak yang signifikan terhadap tingkat perhatian yang diterima oleh siswa dari orang tuanya. Berdasarkan hasil

wawancara Penulis dengan Guru BK MAN 2 Kota Parepare, ia menyatakan bahwa:

Salah satu penyebab siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya yaitu karena siswa tersebut tidak memiliki orang tua yang lengkap karena salah satu atau keduanya telah meninggal, sehingga siswa tersebut menjadi anak yatim, piatu, bahkan yatim piatu yang membuat mereka diasuh oleh nenek, tante, keluarga lainnya, tentu akan ada perbedaan perhatian yang didapatkan, hal ini yang membuat mereka kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya karena orang tua mereka sudah tidak lengkap.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah peserta didik yang mengalami kekurangan perhatian dari orang tua. Hal ini terjadi karena sebagian dari mereka telah kehilangan orang tua, menyebabkan mereka memiliki status sebagai anak yatim, anak piatu, bahkan beberapa di antaranya merupakan anak yatim piatu. Beberapa peserta didik yang kehilangan orang tuanya tinggal bersama nenek, tante, atau anggota keluarga lainnya. Namun, terdapat kendala yang muncul karena keluarga pengganti ini tidak selalu memberikan perhatian yang sama seperti orang tua kandung. Hal ini menciptakan permasalahan di mana sebagian siswa mengalami kekurangan perhatian dari orang tua atau pengganti orang tua mereka.

Kurangnya figur orang tua akibat kematian salah seorang orang tua digambarkan benar-benar memberi pengaruh pada anak dalam kehidupannya. Hal ini juga didukung atas pernyataan dari salah seorang orang tua siswa dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Anak saya memang kayak kurang sosialisasi. Saya sudah berusaha memberi perhatian, tapi semenjak istri saya meninggal. Rasanya susah juga, apalagi

³⁵Subhan, Guru BK MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 04 September 2023.

saya sebagai Ayah harus urus rumah tangga, urus dia juga yang masih sekolah, ditambah saya jadi tulang punggung juga. Jadi memang kayak jarang sekali bisa kasih perhatian lebih sama anakku.³⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa peran orang tua yang *single parent* apalagi bagi seorang Ayah mengalami penambahan beban berat dalam menjalankan kehidupannya dan memenuhi kebutuhan keluarga. Ayah dari siswa disini diketahui menjadi tulang punggung keluarga sekaligus mengurus anaknya sendiri tanpa bantuan istri yang telah meninggal. Dampak yang didapatkan membuat perhatian yang dapat informan berikan pada anaknya menjadi sangat berkurang dan tidak optimal, karena banyaknya aktivitas yang perlu dilakukan Ayah dalam hal ini mengurus rumah, memenuhi kebutuhan anak, dan menjadi tulang punggung keluarga.

Lebih lanjut, penulis melakukan wawancara dengan Bu Rini selaku Guru BK MAN 2 Parepare, beliau mengatakan bahwa:

Siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya biasanya disebabkan oleh faktor utama berupa orang tuanya atau salah satu orang tuanya, entah itu bapak maupun ibunya meninggal dunia, tentu kita tau kalau seorang anak yang meninggal orang tuanya biasanya tinggal dengan keluarganya baik itu nenek, tante, om, maupun anggota keluarga lainnya, dan tentu kita sama-sama mengetahui bahwa perhatian yang diperoleh dari anggota keluarga lain berbeda dengan perhatian dari orang tua aslinya.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua ialah karena permasalahan orang tua yang tidak lengkap. Hal tersebut berdampak negatif terhadap kuantitas dan kualitas perhatian yang diperoleh siswa MAN 2 Parepare

³⁶Rauf, Orang tua Siswa MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di Cappa Galung Kota Parepare, 09 Januari 2024.

³⁷Rini, Guru BK MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 15 November 2023.

yang terbilang rendah. Konsekuensinya, siswa yang bersangkutan harus tinggal dengan keluarga lain seperti nenek, tante, dan anggota keluarga lainnya sehingga perhatian yang diperoleh siswa berbeda dengan perhatian yang diberikan oleh orang tuanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kehilangan orang tua merupakan salah satu faktor yang menyebabkan siswa di MAN 2 Parepare mengalami kekurangan perhatian dari orang tua. Situasi ini timbul karena mereka tidak lagi dapat memperoleh perhatian optimal dari orang tua mereka, baik karena keduanya atau salah satu dari mereka telah berpulang. Situasi yang melibatkan kehilangan orang tua adalah salah satu tantangan emosional yang dapat memengaruhi siswa secara signifikan. Mereka mengalami kesedihan mendalam, kehilangan rasa aman, dan kebutuhan akan dukungan emosional yang lebih besar. Kehilangan ini juga dapat berdampak pada ketersediaan waktu dan perhatian yang diberikan kepada siswa oleh orang tua yang tersisa.

Di tengah keadaan ini, Guru BK di MAN 2 Parepare memahami pentingnya memberikan perhatian tambahan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kehilangan orang tua. Mereka berusaha untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di sekolah, dimana siswa dapat merasa didengar dan didukung dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Melalui pendekatan empatik dan sensitif, Guru BK berupaya menjadi pendamping bagi siswa-siswa ini. Mereka mengakomodasi kebutuhan khusus yang mungkin timbul akibat situasi kehilangan orang tua. Selain itu, Guru BK juga berupaya

memfasilitasi komunikasi dengan pihak keluarga atau wali siswa untuk memastikan bahwa dukungan juga diberikan di lingkungan rumah.

b. Faktor Disharmoni Keluarga Karena Perceraian

Perceraian adalah salah satu peristiwa yang dapat berdampak besar terhadap hubungan dalam sebuah keluarga. Ketika terjadi perceraian, terkadang terjadi disharmoni dan ketegangan dalam hubungan antara orang tua. Hal ini dapat mempengaruhi sejauh mana perhatian diberikan kepada siswa. Dalam konteks MAN 2 Parepare, keberadaan siswa-siswa yang menghadapi situasi perceraian orang tua mencerminkan dinamika kompleks di dalam lingkungan pendidikan. Perceraian tidak hanya memengaruhi dinamika keluarga, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan dan kesejahteraan anak-anak. Orang tua terlibat dalam proses hukum yang melibatkan pertimbangan finansial, hak asuh, dan kewajiban-kewajiban lainnya.

Menurut keterangan dari Pak Subhan selaku Guru BK MAN 2 Parepare, ia menerangkan bahwa:

Faktor lain yang menjadi penyebab siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya yaitu karena adanya perceraian, ketika terjadi perceraian tentu akan ada konflik yang berpengaruh terhadap tidak optimalnya perhatian yang diberikan kepada anak-anaknya.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka disimpulkan bahwa perceraian menjadi salah satu penyebab utama sehingga siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Adanya konflik yang terjadi antar orang tua akan berdampak buruk terhadap anaknya, khususnya pada perhatian yang diberikan kepada anak. Dampak dari disharmoni dan ketegangan yang terkait dengan perceraian ini juga

³⁸Subhan, Guru BK MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 04 September 2023.

meluas ke kehidupan siswa-siswa. Sering kali, mereka dapat merasakan tegangan dan tidak nyaman akibat perubahan dinamika keluarga.

Permasalahan perceraian juga ditemukan pada beberapa siswa-siswi MAN 2 Parepare dimana orang tuanya mulai mengalami kewalahan dalam mencapai harmonisasi dalam keluarga. Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang orang tua siswa yang menyatakan bahwa:

Semenjak saya bercerai, kondisi keluarga jadi lebih banyak diam-diaman. Anak kan ikut sama saya, tapi kayak kurang komunikasi sama anakku. Anakku juga lebih sering di kamarnya. Malah kadang saya sama anakku itu bertengkar.³⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa perceraian berpotensi mendorong munculnya ketidakharmonisan dalam lingkup keluarga, khususnya antara orang tua dan anak. Sebagaimana yang dialami informan dengan anaknya yang mana anaknya mulai lebih sering menyendiri di kamarnya dibanding bersosialisasi dengan orang tuanya. Serta menimbulkan berbagai konflik antara orang tua dan anak yang mendorong kurangnya perhatian yang didapatkan anak, atau diberikan oleh orang tua pada anak.

Untuk mengonfirmasi keterangan di atas, Penulis melakukan wawancara dengan Bu Tika selaku Guru BK MAN 2 Parepare. Beliau mengatakan bahwa:

Benar bahwa perceraian juga berkontribusi dalam menciptakan kondisi siswa MAN 2 Parepare yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, kita sama-sama tau bahwa ketika orang tua sudah bercerai pasti yang menjadi korban adalah anak, sehingga kadang kala anak merasakan kurang perhatian dari orang tuanya.⁴⁰

³⁹Sulastri, Orang tua Siswa MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di Industri Kecil Kota Parepare, 16 Januari 2024.

⁴⁰Tika, Guru BK MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 15 November 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perceraian orang tua juga menjadi salah satu penyebab siswa MAN 2 Parepare kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Perceraian sering kali mengakibatkan perubahan dinamika dalam keluarga, di mana orang tua yang terlibat dalam proses hukum, menghadapi masalah keuangan, atau mengatasi emosi yang terkait dengan perpisahan. Akibatnya, mereka memiliki waktu dan energi terbatas untuk fokus pada perhatian dan dukungan yang diberikan kepada anak-anak. Selain itu, disharmoni yang terkait dengan perceraian dapat menciptakan ketegangan emosional di rumah. Orang tua yang terlibat dalam konflik atau ketegangan yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk memberikan perhatian yang penuh kepada siswa. Anak-anak dalam situasi ini kadang kala merasa tegang dan tidak nyaman, dan hal ini dapat mempengaruhi kesejahteraan dan perkembangan mereka.

c. Faktor Kesibukan Orang tua

Kesibukan orang tua menjadi salah satu faktor krusial yang memiliki dampak signifikan terhadap tingkat perhatian yang diberikan kepada siswa. Di MAN 2 Parepare, banyak orang tua siswa yang terlibat dalam berbagai tanggung jawab dan aktivitas yang beragam. Mereka tidak hanya menjalani rutinitas pekerjaan sehari-hari, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk mengurus rumah tangga dan berpartisipasi dalam aktivitas sosial dan komunitas yang beragam. Meskipun semua ini adalah bagian penting dari kehidupan orang tua, tingkat keterlibatan yang tinggi dalam aktivitas-aktivitas tersebut seringkali dapat menyita sebagian besar waktu dan energi mereka.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara Penulis dengan Pak Subhan selaku Guru BK MAN 2 Parepare yang menyatakan bahwa:

Kesibukan orang tua siswa juga menjadi salah satu penyebab mengapa siswa kadang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, hal terjadi karena orang tua kekurangan waktu dan memiliki kesibukan lain sehingga kurang memberikan perhatian ke anaknya di rumah.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesibukan orang tua dapat menjadi faktor seorang anak tidak mendapatkan perhatian yang tidak optimal dari orang tuanya. Hal tersebut dikarenakan, orang tua tidak memiliki waktu yang cukup untuk bersama anaknya. Permasalahan kesibukan orang tua juga menjadi salah satu penyebab anak tidak mendapatkan perhatian optimal dari orang tuanya, karena orang tua hanya fokus pada kesibukan sehingga tidak memperhatikan kebutuhan anaknya yang membutuhkan perannya.

Bu Tika selaku Guru BK MAN 2 Parepare ketika diwawancarai oleh Penulis, mengemukakan hal yang sama. Berikut Penulis uraikan hasil wawancara tersebut:

Setahu saya, siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orangtua itu disebabkan oleh banyak faktor, contohnya orangtuanya terlalu sibuk di tempat kerjanya, otomatis kita harus mencari jadwal supaya bisa bertemu dalam sehari minimal untuk *me time* atau *quality time* dengan anaknya, karena anak-anak biasa kurang mendapatkan perhatian karena tidak pernah cerita ke orang tuanya sehingga Guru BK harus memfasilitasi itu agar permasalahannya selesai.⁴²

⁴¹Subhan, Guru BK MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 04 September 2023.

⁴²Tika, Guru BK MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 15 November 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan kesibukan orang tua menjadi salah satu faktor yang menimbulkan siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Dampak dari kesibukan ini adalah terjadinya keterbatasan dalam hal memberikan perhatian yang memadai kepada anak-anak mereka. Orang tua yang berusaha memenuhi berbagai kewajiban dan kebutuhan keluarga menghadapi permasalahan karena adanya keterbatasan dalam mengalokasikan waktu yang cukup untuk menghabiskan momen berkualitas dengan anak-anak mereka yang bersekolah di MAN 2 Parepare. Dampaknya tentu saja tidak dapat diabaikan, karena memengaruhi dinamika interaksi antara orang tua dan siswa. Adanya keterbatasan waktu dan perhatian ini dapat menciptakan tantangan dalam membangun hubungan yang kuat, mendukung, dan penuh kasih antara kedua belah pihak.

Permasalahan kesibukan pada orang tua cukup banyak ditemukan pada orang tua dari siswa-siswi MAN 2 Parepare. Hal ini didukung pada hasil wawancara peneliti dengan salah seorang orang tua siswa yang menyatakan bahwa:

Seperti yang kubilang tadi, semenjak ibunya meninggal. Betul-betul pekerjaan banyak sekali saya kerjakan sampai kadang tidak ada waktu untuk anakku. Biasa sampai rumah, saya cuman menyendiri di kamar, menghibur diri daripada pergi urus anakku. Padahal dulu waktu masih ada ibunya, malah saking rumahji sama anakku kuurus. Kalau sekarang paling kalau mau ke sekolah, kukasih uang, atau kalau jam pulangmi, kutelpon pulangmi kah. Atau kadang kalau malam tidak adai dirumah, kutelpon kucari. Begituuji. Yang penting-penting ji kayak makannya, pulangny, ituji.⁴³

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kesibukan orang tua sangat memengaruhi perilaku pemberian perhatian pada anak. Kurang optimalnya

⁴³Rauf, Orang tua Siswa MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di Cappa Galung Kota Parepare, 09 Januari 2024.

pemberian perhatian pada anak disebabkan banyaknya kesibukan dalam hal ini pekerjaan yang dijalankan oleh orang tua sehingga waktu senggang yang didapatkan orang tua digunakan untuk istirahat atau menghibur diri, sedangkan peran memberikan perhatian pada anaknya jarang dilakukan.

d. Faktor Pola Asuh yang Keliru

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua merupakan salah satu hal krusial yang akan mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak. Pola asuh yang keliru terhadap anak tertentu akan berdampak negatif terhadap anak itu sendiri. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya di MAN 2 Parepare. Hal tersebut disampaikan oleh Guru BK MAN 2 Parepare yakni Bu Tika ketika diwawancarai oleh Penulis. Beliau mengatakan bahwa:

Selain faktor-faktor yang tadi, penyebab utama mengapa ada beberapa siswa MAN 2 Parepare yang kadang tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya disebabkan oleh penerapan pola asuh yang salah dari orang tuanya sendiri, karena kadang kala orang tua bersikap apatis terhadap kebutuhan dari anaknya sendiri, sehingga anak kadang kala merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya.⁴⁴

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab terjadinya siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua ialah pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya. Sikap apatis orang tua terhadap anaknya menjadi faktor utama yang membuat anak tidak mendapatkan perhatian yang optimal dari orang tuanya. Anak yang memiliki banyak kebutuhan, tentu membutuhkan peranan orang tua dalam membimbing anaknya dalam

⁴⁴Tika, Guru BK MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 15 November 2023.

mengembangkan dirinya. Namun hal tersebut sulit tercapai jika orang tua justru bersikap apatis terhadap anaknya.

2. Strategi Guru BK dalam Membantu Siswa Kurang Mendapatkan Perhatian dari Orang tua di MAN 2 Parepare

Dalam upaya membantu siswa yang mengalami kurangnya perhatian dari orang tua di MAN 2 Parepare, guru BK mengimplementasikan berbagai strategi yang terfokus pada penyelesaian masalah, kolaborasi, dan pencegahan. Terdapat beberapa strategi konkret yang Penulis uraikan sebagai berikut:

a. Optimalisasi Peran Guru BK

Pada MAN 2 Parepare, pihak sekolah telah mengimplementasikan strategi untuk mengatasi permasalahan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Salah satu strategi yang diterapkan sebagaimana dikemukakan oleh Pak Subhan selaku Guru BK di MAN 2 Parepare ketika diwawancarai oleh Penulis yaitu sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menangani Siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya yaitu dengan mengoptimalkan Guru BK sebagai wadah pembimbingan dan konseling terhadap siswa yang bermasalah, jadi ketika terdapat siswa yang bermasalah termasuk siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, maka Guru BK akan bertindak untuk menangani permasalahan tersebut.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh MAN 2 Parepare ialah dengan mengoptimalkan peranan Guru BK sebagai wadah bimbingan dan konseling bagi siswa yang kurang

⁴⁵Subhan, Guru BK MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 04 September 2023.

mendapatkan perhatian dari orang tua. Guru BK dalam lingkup MAN 2 Parepare berfungsi sebagai wadah penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa MAN 2 Parepre, termasuk permasalahan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Hal inilah yang dioptimalisasi oleh pihak dalam rangka untuk memastikan bahwa permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa dapat diselesaikan.

Lebih lanjut, Penulis mewawancarai Bu Tika selaku Guru BK MAN 2 Parepare, beliau mengatakan bahwa:

Peran utama Guru BK MAN 2 Parepare yakni sebagai fasilitator antara orang tua dan siswa untuk mencari akar permasalahan siswa baik di sekolah maupun di rumahnya untuk diselesaikan, termasuk permasalahan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dititik kesimpulan bahwa Guru BK berperan sebagai fasilitator dalam menyelesaikan permasalahan siswa, termasuk siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Dalam hal ini, pihak MAN 2 Parepare mengoptimalkan peran Guru BK untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa-siswinya. Keterlibatan Guru BK dalam hal ini, ialah untuk memainkan perannya dalam memberikan bimbingan dan konseling terhadap siswa-siswi MAN 2 Parepare.

Berkaitan dengan optimalisasi peran Guru BK tersebut, salah satu siswa MAN 2 Parepare yang diwawancarai oleh Penulis menyatakan bahwa:

⁴⁶Tika, Guru BK MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 15 November 2023.

Bagus ji perannya Guru BK, karena kalau ada masalah na tau cepat ji na tanggapi, na kasi ki juga saran untuk selesaikan masalah ta.⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu langkah yang diambil adalah dengan mengoptimalkan peran guru Bimbingan Konseling (BK) sebagai wadah konsultasi dan bimbingan bagi siswa. Guru BK di MAN 2 Parepare merupakan sumber daya yang sangat berharga dalam membantu siswa mengatasi masalah pribadi, akademik, dan sosial. Mereka tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengayom dan teman bagi siswa. Dengan pendekatan yang empatik dan penuh pengertian, guru BK berusaha menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi perasaan, kekhawatiran, dan aspirasi mereka.

Menilik kurang optimalnya pemberian perhatian yang dilakukan orang tua pada anaknya dalam hal ini siswa MAN 2 Parepare, peran guru BK menjadi sangat penting dalam membantu anak mencegah dan mengatasi masalah-masalah sebagai hasil atau dampak dari minimnya perhatian orang tua seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas, kekerasan, hingga penyalahgunaan zat adiktif. Peran-peran sebagai guru BK umumnya meliputi tiga tahapan peran sesuai pada sejauh mana permasalahan yang dialami siswa, peran tersebut yakni peran preventif, peran kuratif dan peran developmental. Berikut uraiannya:

1) Peran Preventif

Peran preventif merupakan peran pencegahan, atau bagaimana guru BK MAN 2 Parepare mencegah munculnya permasalahan-permasalahan pada siswa

⁴⁷Deny Rachman, Siswa MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 04 September 2023.

sebagai dampak dari kurangnya perhatian orang tua. Peran ini dijabarkan guru dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Peran kita melakukan pendataan pada siswa, istilahnya *assesment* apalagi kalau sebelum didata kita sudah lihat ada permasalahan pada siswa baik akademik maupun non-akademik. Dari data yang ada banyak kita temukan permasalahan anak seperti kurang optimal pada urusan akademik dikarenakan di rumah dia merasa kesepian karena orang tuanya jarang memberikan perhatian. Hal-hal ini mendorong kita untuk bertindak untuk mencegah permasalahan lebih besar terjadi yang kita khawatirkan seperti kenakalan remaja. Maka dari itu kita lakukan pemberian bimbingan pada siswa, kita berikan ruang dia untuk curhat, kita berikan penjelasan mengenai bagaimana baiknya.⁴⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru menjalankan peran-peran preventif dengan melakukan pendataan pada berbagai permasalahan siswa yang membuat guru menemukan masalah-masalah seperti kurangnya performa akademik siswa sebagai dampak dari minimnya perhatian yang diterima dari lingkungan keluarganya. Melalui data tersebut, guru BK bertindak secara preventif untuk mencegah potensi munculnya dampak yang lebih besar seperti kenakalan remaja. Pencegahan ini membuat guru mengupayakan diri berperan sebagai pemberi bimbingan atau pembimbing bagi siswa agar kurangnya perhatian orang tua di rumah tidak mendorongnya ke arah negatif seperti kenakalan remaja.

2) Peran Kuratif

Peran kuratif lebih dikenal dengan istilah peran pengentasan atau bagaimana menyelesaikan permasalahan yang tengah terjadi. Peran ini

⁴⁸Tika, Guru BK MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 15 November 2023.

dijabarkan guru BK MAN 2 Parepare dalam wawacaranya yang menyatakan bahwa:

Kita berupaya bantu siswa hadapi masalah yang terjadi, khususnya itu masalah kurang perhatian yang dampaknya banyak sekali pada siswa. Ada siswa yang sudah mulai jarang pulang, lebih sering nongkrong di rumah temannya. Ada yang berpacaran, karena cari perhatian di luar, sampai kadang ada yang kita ketahui pinjam uang sama temannya sampai ada yang mencuri demi bisa jajan sama pacarnya. Dari situ kita sebagai guru BK coba lakukan konseling, baik individu maupun kelompok. Dari temuan-temuan kami, kami kemudian membantu siswa mengatasi kecenderungan buruk tersebut.⁴⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa peran kuratif yang dijalankan guru BK MAN 2 Parepare dijalankan dengan memperhatikan permasalahan yang tengah dihadapi siswa khususnya yang berkaitan dengan kurangnya perhatian yang siswa terima di rumahnya. Peran kuratif disini dijalankan guru dengan berperan sebagai konselor yakni memberikan konseling pada siswa untuk menghadapi masalahnya, baik secara individu maupun kelompok. Kualifikasi guru BK tentunya memberikan kemudahan dan legalitas dalam melakukan konseling, sehingga peran ini menjadi peran eksklusif yang bisa dijalankan guru BK pada siswanya.

3) Peran Developmental

Peran developmental lebih dikenal dengan peran pengembangan atau tindak lanjut dari permasalahan yang telah diatasi pada individu, dalam hal ini peran guru BK MAN 2 Pinrang terhadap siswa-siswinya. Peran ini merupakan lanjutan pengevaluasian hasil pencegahan maupun pengentasan masalah dari

⁴⁹Tika, Guru BK MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 15 November 2023.

proses-proses sebelumnya. Sebagaimana dipaparkan dalam wawancara terhadap salah seorang guru BK MAN 2 Parepare yang menyatakan bahwa:

Siswa perlu menguatkan diri dalam menghadapi ini masalah. Maka dari itu untuk membantu perkembangannya, kami coba memantau, menasehati dan mengevaluasi perkembangan siswa.⁵⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa peran developmental atau peran pengembangan yang dijalankan oleh guru BK MAN 2 Parepare pada siswa yang mengalami permasalahan khususnya permasalahan kurangnya perhatian orang tua adalah peran pemantauan atau pengawasan, kemudian peran pemberian nasehat, dan peran evaluasi terhadap kinerja siswa baik secara akademik maupun non-akademik.

b. Kolaborasi dengan PIK-R

Guru BK MAN 2 Parepare juga melaksanakan strategi yang bersifat sinergitas dengan melakukan kolaborasi erat dengan PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) MAN 2 Parepare dalam menangani permasalahan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Kerjasama ini terbentuk sebagai hasil dari pandangan bahwa memecahkan masalah siswa memerlukan pendekatan holistik dan dukungan dari berbagai pihak. Guru BK dan PIK-R MAN 2 Parepare bekerjasama dalam rangka memahami dan menangani permasalahan siswa secara komprehensif.

Hal di atas disampaikan secara langsung oleh Qimmah Ulyah Muchtar selaku siswa sekaligus Ketua PIK-R MAN 2 Parepare ketika diwawancarai oleh Penulis, ia menyatakan bahwa:

⁵⁰Subhan, Guru BK MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 04 September 2023.

Untuk menangani siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, pihak sekolah bekerjasama dengan PIK-R sebagai salah satu unit kegiatan siswa MAN 2 Parepare dalam membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa, termasuk bagi siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya pihak MAN 2 Parepare dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua ialah dengan cara membangun kerjasama antara Guru BK dan kelompok PIK-R MAN 2 Parepare. PIK-R sebagai salah satu unit kegiatan siswa MAN 2 Parepare, memiliki peran dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa MAN 2 Parepare, termasuk siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya.

Hal tersebut dibenarkan oleh Pak Subhan selaku Guru BK MAN 2 Parepare, ia menyatakan bahwa:

Pada dasarnya setiap unsur di sekolah ini dilibatkan dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya seperti Guru dan unit kegiatan siswa khususnya PIK-R.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Guru BK MAN 2 Parepare membangun sinergitas dengan unit kegiatan siswa dalam hal ini PIK-R untuk mengoptimalkan penanganan terhadap siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Dalam kerangka kerjasama ini, Guru BK dan PIK-R mengadakan pertemuan berkala untuk membahas kasus-kasus siswa yang membutuhkan perhatian khusus. Mereka saling berbagi

⁵¹Qimmah Ulyah Muchtar, Ketua PIK-R MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 04 September 2023.

⁵²Subhan, Guru BK MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 04 September 2023.

pandangan, wawasan, dan rekomendasi untuk mencari solusi terbaik bagi masing-masing siswa. Selain itu, Guru BK dan PIK-R juga dapat bekerja sama dalam mengorganisir kegiatan atau program khusus yang bertujuan untuk mendukung perkembangan dan kesejahteraan siswa dalam mencegah dan menindak permasalahan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya.

c. Kolaborasi dengan Orang tua Siswa

Salah satu strategi yang diimplementasikan oleh Guru BK di MAN 2 Parepare adalah dengan menggalang kerjasama yang erat dengan orang tua atau keluarga siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk menangani permasalahan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua secara kolaboratif, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Guru BK berupaya membangun jembatan komunikasi yang kuat antara sekolah dan keluarga siswa. Mereka mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua atau keluarga untuk membahas permasalahan yang dihadapi anak-anak mereka. Pertemuan ini berlangsung dalam terbuka dan saling menghormati, dimana semua pihak dapat berbagi pandangan, pengalaman, dan pemahaman mengenai situasi siswa.⁵³

Bentuk kolaborasi ini menekankan pada peran masing-masing antara Guru BK dan Orang tua siswa. Bapak Subhan dalam wawancara dengan Penulis mengemukakan bahwa:

Penanganan terhadap siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua dilakukan mengoptimalkan peran Guru BK selama siswa yang bersangkutan di sekolah dan peran orang tua selama siswa berada di rumah,

⁵³Subhan, Guru BK MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 04 September 2023.

orang tua juga diberikan masukan mengenai pola asuh yang baik dan benar agar permasalahan yang dihadapi oleh anaknya dapat diselesaikan.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menyelesaikan permasalahan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, pihak MAN 2 Parepare mengoptimalkan peran kolaboratif antara pihak sekolah dan pihak orang tua. Dalam hal ini, pihak sekolah dapat memberikan masukan kepada pihak orang tua untuk memperbaiki pola asuh kepada anaknya agar dapat memperoleh perhatian yang optimal.

Hal serupa dikemukakan oleh Bu Tika selaku Guru BK MAN 2 Parepare saat diwawancarai oleh Penulis. Beliau mengatakan bahwa:

Pada dasarnya Guru BK merupakan fasilitator untuk menengahi dan mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, dimana Guru BK MAN 2 Parepare melakukan langkah persuasif dan kolaboratif dengan orang tua siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Guru BK membangun sinergitas dengan orang tua siswa dengan mengoptimalkan peran masing-masing, baik selama siswa di sekolah maupun di rumah. Dalam pelaksanaannya, Pihak sekolah memberikan edukasi kepada orang tua tentang pola asuh yang baik dan benar kepada orang tua melalui pertemuan khusus. Guru BK memberikan strategi konseling yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu siswa mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Kerjasama antara Guru BK dan orang tua juga meliputi pemantauan terhadap perkembangan

⁵⁴Subhan, Guru BK MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 04 September 2023.

⁵⁵Tika, Guru BK MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 15 November 2023.

siswa secara bersama-sama. Mereka berbagi informasi tentang prestasi akademik, perubahan perilaku, dan kemajuan lainnya yang menjadi fokus perhatian. Dengan mengadopsi pendekatan kolaboratif ini, Guru BK di MAN 2 Parepare bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi pertumbuhan positif siswa. Melalui kerjasama yang erat antara sekolah dan keluarga, diharapkan setiap siswa akan mendapatkan dukungan yang kuat baik di sekolah maupun di rumah, sehingga mereka dapat mencapai potensi penuh mereka dalam proses pendidikan.

Pada praktiknya, Guru BK di MAN 2 Parepare mengadopsi pendekatan yang melibatkan orang tua dan keluarga siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orantuanya. Dalam strategi ini, tugas dibagi dengan jelas antara pihak sekolah dan orang tua untuk memastikan bahwa permasalahan siswa dapat ditangani secara holistik, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Di lingkungan sekolah, Guru BK dan pihak sekolah lainnya bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan, konseling, dan dukungan langsung kepada siswa ketika mereka berada di MAN 2 Parepare. Mereka memastikan bahwa lingkungan sekolah menjadi tempat yang aman dan mendukung bagi siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.

Sementara itu, orang tua dan/atau keluarga siswa memegang peran penting dalam memberikan dukungan dan bimbingan di rumah.⁵⁶ Mereka mendukung implementasi saran dan strategi yang telah disarankan oleh Guru BK. Mereka juga memiliki kesempatan untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan bimbingan tambahan sesuai dengan kebutuhan individu. Melalui pembagian tugas

⁵⁶Wulandari, W., Zikra, Z., & Yusri, Y, "Peran Orang Tua Dalam Disiplin Belajar Siswa," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 2, no. 1 (2017).

ini, Guru BK dan orang tua bekerja sebagai tim yang saling melengkapi. Mereka memastikan bahwa siswa mendapatkan bantuan yang komprehensif, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Pendekatan ini menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk merasa didukung secara menyeluruh dalam mengatasi tantangan yang dihadapi, dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka dalam proses pendidikan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru BK dalam Membantu Siswa yang Kurang Mendapatkan Perhatian dari Orang tua di MAN 2 Parepare

Peran Guru BK dalam penanganan terhadap siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua di MAN 2 Parepare dipengaruhi oleh banyak faktor. Pada pelaksanaannya, bentuk penanganan tersebut diperhadapkan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat yang berdampak pada efektivitas penanganan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua di MAN 2 Parepare. Oleh karena itu, berikut Penulis uraikan faktor pendukung dan faktor penghambat yang dimaksud.⁵⁷

a. Faktor Pendukung

1) Partisipasi aktif *stakeholders*

Di MAN 2 Parepare, salah satu faktor pendukung dalam penanganan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua adalah keterlibatan *stakeholders*. Keterlibatan ini melibatkan Guru BK, pihak sekolah, siswa yang bersangkutan, dan orang tua atau keluarga siswa. Dalam hal ini, Guru BK memiliki peran kunci dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa. Namun, untuk memastikan efektivitasnya, dukungan dari orang tua

⁵⁷Subhan, Guru BK MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 04 September 2023.

sangatlah penting. Orang tua dapat memberikan informasi tambahan tentang situasi dan kondisi siswa di rumah, yang akan mempengaruhi perkembangan mereka di sekolah.

Bapak Subhan selaku Guru BK MAN 2 Parepare menyatakan bahwa:

Salah satu yang menjadi faktor pendukung dalam penanganan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua yakni adanya peran aktif dari pihak-pihak yang memang seharusnya terlibat dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung pihak MAN 2 Parepare dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua ialah adanya peran aktif dari pihak-pihak terkait. Pihak-pihak yang terlibat berkontribusi secara aktif dalam mengupayakan penyelesaian siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, sehingga pihak sekolah merasa dibantu untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa-siswinya.

Guru juga memiliki peran penting dalam menyelesaikan permasalahan ini. Guru dapat berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan. Sebagai pendidik, guru dapat memberikan materi pelajaran dan bimbingan kepada siswa. Sebagai pembimbing, guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensinya. Sebagai teladan, guru dapat memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa.

⁵⁸Subhan, Guru BK MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 04 September 2023.

Informasi di atas dikonfirmasi oleh Bu Rini selaku Guru BK MAN 2 Parepare, beliau mengatakan bahwa:

Ketika terjadi siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya bentuk penyelesaiannya didukung oleh pihak-pihak terkait seperti pihak sekolah, PIK-R, Guru terkait, dan orang tua siswa, sehingga kami benar-benar melibatkan para pihak yang layak dilibatkan untuk menyelesaikan masalah-masalah siswa.⁵⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung dalam penanganan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua yakni adanya peran aktif dari *stakeholders*. Dalam hal ini, terdapat peran aktif dari pihak sekolah dan orang tua. Selain itu, keterlibatan pihak sekolah juga tidak diabaikan, dimana mereka bertanggung jawab dalam menyediakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan siswa. Dengan bekerjasama dengan orang tua dan Guru BK, mereka dapat menciptakan strategi yang lebih efektif untuk membantu siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Tidak kalah pentingnya adalah peran aktif siswa dalam proses ini. Mereka bersifat terbuka untuk menerima bantuan dan mengungkapkan kebutuhan serta perasaan mereka kepada Guru BK dan pihak sekolah. Ini adalah langkah penting dalam memastikan bahwa penanganan yang diberikan dapat benar-benar membantu mereka.

Pihak sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pertumbuhan siswa. Mereka mengadopsi program-program atau kebijakan yang mempromosikan kesejahteraan dan perkembangan siswa secara menyeluruh. Siswa juga

⁵⁹Rini, Guru BK MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 15 November 2023.

memiliki andil penting dalam proses ini yang harus bersikap proaktif dalam berkomunikasi dengan Guru BK dan pihak sekolah. Mengungkapkan perasaan, kebutuhan, dan tujuan mereka membantu semua pihak dalam merancang pendekatan yang tepat.

Tidak kalah penting adalah peran orang tua atau keluarga siswa. Mereka memiliki pengaruh besar dalam kehidupan siswa di luar lingkungan sekolah. Dengan berbagi informasi dan bekerjasama dengan Guru BK dan pihak sekolah, mereka dapat membantu menciptakan kondisi yang lebih baik untuk perkembangan siswa. Melalui kerjasama aktif dari semua *stakeholders* ini, MAN 2 Parepare dapat mengoptimalkan potensi dalam penyelesaian dan penanganan masalah siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya.

2) Program bimbingan dan konseling yang terstruktur

Di MAN 2 Parepare, terdapat berbagai program bimbingan dan konseling yang terstruktur, menjadi tonggak utama dalam menangani siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Program ini merupakan landasan kuat bagi Guru BK dalam memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa yang membutuhkannya. Program yang dimaksud dalam hal ini, meliputi berbagai rangkaian strategi pencegahan dan penindakan yang berfokus pada pembimbingan dan konseling melalui tahapan pendataan dan pemetaan masalah, pemetaan kecenderungan belajar siswa, pemanggilan orang tua, hingga evaluasi. Dengan adanya program-program tersebut, Guru BK dapat merencanakan pendekatan yang terukur dan sesuai dengan kebutuhan individu setiap siswa. Guru BK juga dapat melakukan evaluasi menyeluruh terhadap

masalah yang dihadapi oleh siswa, termasuk aspek-aspek seperti perkembangan pribadi, kinerja akademik, dan tantangan emosional.

Pak Subhan selaku Guru BK MAN 2 Parepare menerangkan bahwa:

Faktor pendukung lainnya yaitu adanya program bimbingan dan konseling yang bersifat terstruktur yang telah disusun secara bersama mulai dari tahapan pencegahan, penanganan, hingga tahap evaluasi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua yakni adanya program kerja yang disusun pihak MAN 2 Parepare dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa. Program kerja tersebut terdiri dari berbagai tahapan yaitu pencegahan, penanganan, hingga tahapan evaluasi. Program kerja tersebut disusun dan dirumuskan untuk memudahkan pihak sekolah dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa, termasuk ketika tidak mendapatkan perhatian dari orang tua secara optimal.

Berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling MAN 2 Parepare, salah satu siswa menyatakan bahwa:

Bagus ji perannya Guru BK-ku, karena biasa ka na bantu selesaikan masalah-masalahku, biasa ka ceritakan masalahku ke dia dan berusaha mi untuk selesaikan itu masalahku.⁶¹

⁶⁰Subhan, Guru BK MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 04 September 2023.

⁶¹Haidir, Siswa MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 04 September 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 2 Parepare yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya merasa terbantu atas pelaksanaan program kerja berbasis bimbingan dan konseling yang disusun oleh pihak sekolah. Pada kasus siswa ini, pihak sekolah mengoptimalkan peran Guru BK dalam melakukan konseling kepada siswa yang bermasalah, lalu dibimbing agar permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan.

Hal yang sama juga disampaikan Agra Hardiyanta Adiwitya selaku siswa MAN 2 Parepare, ia mengatakan bahwa:

Cukup bagus ji perannya Guru BK, karna na bantu siswa-siswa kalau ada masalah, ku ceritakan juga biasa masalahku sama dia baru na kasi maka saran-saran untuk selesaikan masalahku.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 2 Parepare merasa terbantu atas peranan Guru BK yang menjalankan program kerja yang telah disusun. Guru BK dalam hal ini, mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan untuk memberikan masukan kepada siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya agar dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang ia hadapi. Dalam hal ini, Guru BK kembali menjalankan peran bimbingan dan konseling secara optimal kepada siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya.

Selain itu, siswa lain mengatakan bahwa:

Programnya Guru BK biasanya na libatkan orangtuaku, na panggil orangtuaku, dan bias aka juga dibantu sama pengurus PIK-R dan Guru-guru yang lain, jadi bagus menurutku perannya Guru BK-ku.⁶³

⁶²Agra Hardyanta Adiwitya, Siswa MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 04 September 2023.

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa program bimbingan dan konseling MAN 2 Parepare dilakukan secara terstruktur sehingga berdampak baik terhadap penyelesaian masalah siswa.

3) Informasi dari teman sejawat

Penyelesaian permasalahan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua di MAN 2 Parepare dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak. Salah satu pihak yang paling berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut ialah tambahan informasi yang diperoleh dari teman sejawat siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Hal tersebut disampaikan secara langsung Bu Tika selaku Guru BK MAN 2 Parepare, ia mengatakan bahwa:

Sebetulnya banyak pihak yang membantu untuk menyelesaikan masalah seperti ini, selain Guru BK, Guru Mata Pelajaran, Wali Kelas, dan orang tua, kami juga sangat dibantu oleh teman-teman yang dia temani dekat, karena biasanya mereka menceritakan permasalahannya ke temannya yang dirasa lebih dekat karena mereka merasa lebih nyaman untuk bercerita ke teman-temannya, sehingga kami menggali informasi yang sulit kami dapatkan melalui teman-temannya yang sering ditempati cerita.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu yang berkontribusi dalam mendukung penyelesaian siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya ialah teman sejawat. Hal tersebut dikarenakan, siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang

⁶³Muhammad Awal Ramadhan, Siswa MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 04 September 2023.

⁶⁴Tika, Guru BK MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 15 November 2023.

tuanya merasa lebih nyaman menceritakan permasalahan yang dihadapi kepada teman sejawatnya. Sehingga, pihak MAN 2 Parepare melibatkan teman sejawatnya untuk menggali informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diselesaikan.

Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Rini selaku Guru BK MAN 2 Parepare, ia mengatakan bahwa:

Kami sebetulnya juga sangat dibantu oleh teman-teman dari siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, karena mereka merupakan tempat cerita dari yang bersangkutan jadi mereka banyak tau tentang masalah yang ingin diselesaikan, dan mereka juga biasanya bersifat terbuka ketika kami menanyakan tentang permasalahan yang dihadapi oleh temannya.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa informasi yang diperoleh dari teman sejawat siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya sangat membantu Guru BK dalam menyelesaikan permasalahan. Hal tersebut dikarenakan, teman sejawat mengetahui informasi-informasi penting sebab menjadi tempat berbagi cerita dari siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Informasi-informasi yang diperoleh tersebut kemudian diinformasikan kembali kepada Guru BK, sehingga dapat memudahkan penyelesaian masalah melalui informasi-informasi tambahan.

4) Lingkungan sekolah yang suportif dan perhatian

Salah satu yang menjadi faktor pendukung dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya ialah lingkungan sekolah suportif. Hal ini berdampak baik terhadap psikologis

⁶⁵Rini, Guru BK MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 15 November 2023.

siswa yang bersangkutan karena mendapatkan dukungan dan perhatian dari pihak di lingkungan sekolah. Hal ini disampaikan secara langsung oleh Haerul Saleh selaku siswa MAN 2 Parepare saat diwawancarai oleh Penulis. Beliau mengatakan bahwa:

Bagusnya ini sekolah karena selalu ka na dukungan dan na kasi ka perhatian, banyak yang kasi perhatian seperti Guru-guruku, Wali Kelasku, dan teman-temanku yang ku temani setiap hari.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 2 Parepare merasa terbantu atas lingkungan sekolah yang suportif dan perhatian. Dukungan dan suportif tersebut diperoleh dari para Guru, Wali Kelas, dan teman-teman sekolah. Adanya perhatian tambahan tersebut, dapat menjadi dukungan psikologis kepada siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, sehingga siswa yang bersangkutan tidak merasa sendirian dan tetap bisa merasakan perhatian dari orang-orang terdekat.

Hal tersebut dikonfirmasi oleh Pak Subhan selaku Guru BK MAN 2 Parepare saat diwawancarai oleh Penulis. Beliau mengatakan bahwa:

Pada dasarnya kami selalu berusaha untuk memberikan lingkungan yang baik kepada siswa yang menghadapi masalah, karena sekolah merupakan rumah keduanya mereka sehingga kami berusaha memberikan lingkungan yang bisa memberikan perhatian kepada mereka, olehnya itu setiap ada siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, maka kami akan menginformasikan kepada Wali Kelas, tenaga pendidik, dan teman-temannya untuk berlaku baik dan mendekati yang bersangkutan agar merasa diperhatikan, pada intinya kami selalu berusaha melibatkan berbagai pihak untuk mendukung dan memberikan perhatian kepada siswa yang bersangkutan.⁶⁷

⁶⁶Haerul Saleh, Siswa BK MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 04 September 2023.

⁶⁷Subhan, Guru BK MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 04 September 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Guru BK berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang suportif dan perhatian terhadap siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Pihak sekolah melibatkan berbagai pihak dalam membangun lingkungan sekolah yang baik dan nyaman bagi siswa yang bersangkutan. Dengan demikian, siswa yang bersangkutan akan mendapatkan perhatian.

b. Faktor Penghambat

1) Sifat tertutup siswa yang ditangani

Sifat tertutup siswa menjadi salah satu faktor penghambat bagi Guru BK dalam menangani siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua di MAN 2 Parepare. Hal ini terlihat dari sulitnya guru BK untuk mendapatkan informasi dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Keterbatasan komunikasi dan keterbukaan dari siswa membuat proses pendampingan dan bimbingan menjadi lebih sulit bagi Guru BK. Hal di atas, disampaikan secara langsung oleh Pak Subhan selaku Guru BK MAN 2 Parepare, ia mengatakan bahwa:

Yang menjadi faktor penghambat dalam penanganan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua yakni sikap tertutup dari siswa yang bersangkutan, dimana kadang kala mereka tidak mau menceritakan permasalahan yang mereka hadapi, sehingga menyulitkan pihak sekolah dalam proses penanganan.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap tertutup siswa yang kadang tidak mau menceritakan permasalahannya menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan peranan Guru BK. Sikap

⁶⁸Subhan, Guru BK MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 04 September 2023.

tertutup yang dimiliki siswa kadang kala menyulitkan pihak sekolah untuk mengambil tindakan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Hal tersebut dikarenakan, pihak sekolah kekurangan informasi yang akan dijadikan sebagai dasar dalam penyelesaian masalah yang dihadapi oleh siswa yang bersangkutan.

Lebih lanjut, informasi di atas dibenarkan oleh Bu Tika selaku Guru BK MAN 2 Parepare. Beliau mengatakan bahwa:

Permasalahan yang pernah kita hadapi dalam menjalankan tugas ialah ketika seorang siswa tidak terbuka dengan kita, atau dengan kata lain ia tidak mau menceritakan permasalahannya secara lengkap, hal itu kadang membuat kami selaku Guru BK terhambat dalam menyelesaikan permasalahannya.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam penyelesaian masalah siswa MAN 2 Parepare ialah sikap tertutup yang kadang dilakukan oleh siswa yang memiliki masalah. Sifat tertutup siswa dalam berkomunikasi dan berbagi masalah pribadi menjadi salah satu faktor krusial yang menghambat upaya Guru BK dalam memberikan bantuan kepada siswa yang tengah mengalami minimnya perhatian dari orang tua.

Faktor penghambat tersebut berimplikasi pada sikap siswa dalam menjalankan program yang dicanangkan oleh Guru BK dalam menyelesaikan permasalahan. Hal tersebut disampaikan oleh satu siswa ketika diwawancarai oleh Penulis yang menyatakan bahwa:

⁶⁹Tika, Guru BK MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 15 November 2023.

Guru BK sangat berperan ji, tapi saya ji malas, kadang ku ceritakan ji masalahku di rumah, ku ceritakan ji juga masalahku di rumah tapi malas ka biasa.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya Guru BK telah menjalankan perannya dalam memberikan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, akan tetapi permasalahan utamanya bersumber pada siswa yang justru memilih untuk tidak menceritakan masalahnya kepada Guru BK.

Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya tambahan dalam membangun kepercayaan dan membuka saluran komunikasi yang efektif antara guru BK dan siswa. Pendekatan yang sensitif dan empatik perlu diterapkan untuk membangun kepercayaan sehingga siswa merasa nyaman untuk berbagi mengenai permasalahan yang mereka hadapi. Dengan demikian, guru BK dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua di MAN 2 Parepare.

2) Pola penanganan orang tua yang keliru

Pola penanganan yang keliru oleh orang tua terhadap anaknya menjadi sebuah batu sandungan yang dapat menghambat upaya penyelesaian masalah siswa yang kekurangan perhatian dari orang tuanya. Di MAN 2 Parepare, fenomena ini masih ditemukan pada beberapa kasus yang memengaruhi proses penanganan terhadap siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Hal tersebut disampaikan secara langsung oleh Pak Subhan selaku Guru BK, ia menerangkan bahwa:

⁷⁰Haerul Saleh, Siswa BK MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 04 September 2023.

Penanganan orang tua juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam penanganan terhadap siswa yang bermasalah, karena kadang kala orang tua memiliki cara tersendiri sehingga mengurangi efektivitas penyelesaian masalah siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan antara Guru BK dan orang tua dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Adanya perbedaan cara penyelesaian tersebut, berdampak pada rendahnya tingkat efektivitas penyelesaian permasalahan tersebut.

Lebih lanjut, penulis melakukan wawancara terhadap Bu Rini selaku Guru BK MAN 2 Parepare. Beliau mengatakan bahwa:

Permasalahan atau hambatan yang kami hadapi biasanya terletak pada perbedaan cara pandang tentang pola penanganan dengan orang tua siswa yang memiliki cara sendiri untuk menyelesaikan permasalahan anaknya, hal tersebut sulit kami antisipasi karena kami memiliki keterbatasan kerja dan tidak memiliki kuasa penuh terhadap siswa ketika sudah ada di rumah.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pola penanganan yang keliru dari orang tua menjadi salah satu faktor penghambat dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Padahal, Guru BK memiliki keterbatasan akses ketika jam sekolah telah selesai, sehingga pola penanganan dari orang tua atau keluarga sangat diharapkan dalam membantu bimbingan terhadap siswa yang bersangkutan.

⁷¹Subhan, Guru BK MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 04 September 2023.

⁷²Rini, Guru BK MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 15 November 2023.

3) Kurangnya pemahaman siswa terhadap masukan dari Guru BK

Salah satu yang menjadi faktor penghambat dari penyelesaian permasalahan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya ialah kurangnya pemahaman siswa terhadap masukan dari Guru BK. Pemahaman terhadap masukan dari Guru BK tentu akan mempengaruhi penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh siswa MAN 2 Parepare. Hal tersebut disampaikan oleh Bu Rini selaku Guru BK MAN 2 Parepare ketika diwawancarai oleh Penulis. Beliau mengatakan bahwa:

Yang menjadi penghambat untuk menyelesaikan masalah siswa yang tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya biasanya berasal dari siswanya sendiri yang kadang kurang paham terhadap solusi yang diberikan oleh Guru BK, biasanya mereka tidak bisa menangkap masukan dari Guru BK.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman siswa MAN 2 Parepare kadang kala menjadi penghambat dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Padahal, pemahaman terhadap masukan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas penyelesaian masalah. Kurangnya pemahaman siswa berdampak pada tidak optimalnya pelaksanaan rekomendasi dari Guru BK.

Kemudian, hal serupa juga dikatakan oleh Pak Subhan, beliau mengatakan bahwa:

Pemahaman siswa terhadap masukan yang kami berikan sangat mempengaruhi proses penyelesaian masalah yang mereka hadapi, hal yang menjadi permasalahan adalah ketika mereka kurang paham terhadap masukan yang kami berikan sehingga menghambat penyelesaian atas

⁷³Rini, Guru BK MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 15 November 2023.

masalah itu, kurangnya pemahaman siswa tentu kami sangat pahami sebab mereka terganggu psikologisnya karena kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan kurangnya pemahaman siswa terhadap masukan dari Guru BK memang telah menghambat proses penyelesaian masalah siswa tersebut. Hal tersebut dikarenakan, siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya mengalami permasalahan psikologis, sehingga mengganggu daya tangkap dan pemahaman terhadap masukan Guru BK. Hal tersebut berakibat pada tidak optimalnya proses bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan permasalahan yang ia hadapi.

4) Keterbatasan Guru BK dalam melakukan pengawasan

Hambatan lain yang dihadapi oleh Guru BK MAN 2 Parepare dalam menghadapi permasalahan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua ialah adanya keterbatasan dalam melakukan pengawasan terhadap siswa. Hal tersebut disampaikan secara langsung oleh Pak Subhan selaku Guru BK MAN 2 Parepare Saat diwawacarai oleh Penulis. Beliau mengatakan bahwa:

Salah satu yang menghambat kami dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang menghadapi kasus seperti itu ialah adanya keterbatasan pada kami dalam mengawasi siswa tersebut, karena kami hanya bisa mengawasi siswa tersebut disaat jam sekolah, setelah jam sekolah selesai kami terbatas untuk melakukan pengawasan terhadap mereka.⁷⁵

⁷⁴Subhan, Guru BK MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 04 September 2023.

⁷⁵Subhan, Guru BK MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 04 September 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat Guru BK dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya ialah adanya keterbatasan dalam melakukan pengawasan. Dalam hal ini, Guru BK MAN 2 Parepare hanya dapat mengawasi siswa yang bersangkutan pada saat jam sekolah. Sedangkan setelah jam sekolah selesai, Guru BK memiliki keterbatasan untuk mengawasi siswa yang bersangkutan. Hal tersebut berdampak pada upaya penyelesaian permasalahan siswa tersebut.

B. Pembahasan

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa yang Kurang Mendapatkan Perhatian dari Orang Tua di MAN 2 Parepare

Permasalahan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua telah menjadi permasalahan yang harus diselesaikan melalui kebijakan-kebijakan strategis pihak terkait. Pihak sekolah selaku salah satu pihak terkait sekaligus sebagai pelaksana pendidikan memiliki tanggung jawab dalam penyelesaian permasalahan tersebut. Oleh karena itu, MAN 2 Parepare sebagai unit pelaksana teknis dibidang pendidikan di Kota Parepare menghadirkan Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK) yang dijadikan sebagai wadah konsultasi dan bimbingan bagi siswa kurang mendapat perhatian dari orang tua. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi siswa kurang mendapat perhatian dari orang tua di MAN 2 Parepare yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Kelengkapan Orang tua

Kehilangan salah satu atau kedua orang tua adalah pengalaman yang mengubah kehidupan bagi seorang anak. Selain dari rasa duka yang mendalam,

kematian orang tua dapat membawa dampak yang signifikan terhadap tingkat perhatian yang diterima oleh siswa dari orang tuanya.

Menurut teori peran, setiap orang memiliki peran tertentu dalam masyarakat, termasuk orang tua. Orang tua memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan sosial anak. Ketika salah satu atau kedua orang tua meninggal, maka konsekuensinya ia anak akan kehilangan peran dari orang tuanya dalam memberikan perhatian yang optimal. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam perkembangan seorang anak, termasuk anak yang telah memasuki masa transisi ke kehidupan remaja. Kehilangan orang tua akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan anak karena tidak mendapatkan peran optimal dari orangtuanya yang telah meninggal.

Kehilangan orang tua akan menimbulkan dampak negatif terhadap siswa berupa kurangnya perhatian yang didapatkan karena beberapa alasan: Pertama, kehilangan sumber dukungan emosional utama dalam bentuk orang tua adalah suatu pukulan berat bagi anak. Proses berduka dan memproses perasaan ini dapat memakan waktu dan energi, yang mungkin mengakibatkan siswa mengalami perubahan dalam tingkat keterlibatan dan perhatian yang biasanya mereka terima. Selain itu, kehilangan figur otoritas dan teladan seperti orang tua dapat menciptakan rasa kekosongan dalam kehidupan siswa. Mereka akan merasa kehilangan arahan atau bimbingan yang biasanya mereka terima, yang dapat mempengaruhi cara mereka menangani tantangan dan mengambil keputusan.

Terlebih lagi, aspek praktis dari kehilangan orang tua juga dapat memainkan peran penting. Orang tua sering kali menyediakan dukungan fisik dan praktis dalam kehidupan sehari-hari, seperti membantu dengan tugas sekolah atau

mengurus kebutuhan dasar. Kematian orang tua dapat menyebabkan kekurangan dalam dukungan bagi anak, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan dan perkembangan siswa.⁷⁶ Kematian orang tua juga dapat mengakibatkan perubahan besar dalam struktur keluarga, termasuk pemisahan keluarga atau perpindahan tempat tinggal. Ini dapat mempengaruhi stabilitas dan keterlibatan yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kehilangan orang tua merupakan salah satu faktor yang menyebabkan siswa di MAN 2 Parepare mengalami kekurangan perhatian dari orang tua. Situasi ini timbul karena mereka tidak lagi dapat memperoleh perhatian optimal dari orang tua mereka, baik karena keduanya atau salah satu dari mereka telah berpulang. Situasi yang melibatkan kehilangan orang tua adalah salah satu tantangan emosional yang dapat memengaruhi siswa secara signifikan. Mereka mengalami kesedihan mendalam, kehilangan rasa aman, dan kebutuhan akan dukungan emosional yang lebih besar. Kehilangan ini juga dapat berdampak pada ketersediaan waktu dan perhatian yang diberikan kepada siswa oleh orang tua yang tersisa.

Di tengah keadaan ini, Guru BK di MAN 2 Parepare memahami pentingnya memberikan perhatian tambahan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kehilangan orang tua. Mereka berusaha untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di sekolah, dimana siswa dapat merasa didengar dan didukung dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Melalui pendekatan empatik dan sensitif, Guru BK berupaya menjadi pendamping bagi

⁷⁶Fernandez, I. M. F., & Sudagijono, J. S, "Resiliensi pada Wanita Dewasa Madya Setelah Kematian Pasangan Hidup," *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia* 6, no. 1 (2018).

siswa-siswa ini. Mereka mengakomodasi kebutuhan khusus yang mungkin timbul akibat situasi kehilangan orang tua. Selain itu, Guru BK juga berupaya memfasilitasi komunikasi dengan pihak keluarga atau wali siswa untuk memastikan bahwa dukungan juga diberikan di lingkungan rumah.

b. Faktor Disharmoni Keluarga Karena Perceraian

Ketika terjadi perceraian, terkadang terjadi disharmoni dan ketegangan dalam hubungan antara orang tua. Hal ini dapat mempengaruhi sejauh mana perhatian diberikan kepada siswa. Dalam konteks MAN 2 Parepare, keberadaan siswa-siswa yang menghadapi situasi perceraian orang tua mencerminkan dinamika kompleks di dalam lingkungan pendidikan. Perceraian tidak hanya memengaruhi dinamika keluarga, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan dan kesejahteraan anak-anak. Orang tua terlibat dalam proses hukum yang melibatkan pertimbangan finansial, hak asuh, dan kewajiban-kewajiban lainnya.

Adanya konflik yang terjadi antar orang tua akan berdampak buruk terhadap anaknya, khususnya pada perhatian yang diberikan kepada anak. Dampak dari disharmoni dan ketegangan yang terkait dengan perceraian ini juga meluas ke kehidupan siswa-siswa. Sering kali, mereka dapat merasakan tegangan dan tidak nyaman akibat perubahan dinamika keluarga. Hal ini dapat menghambat fokus dan konsentrasi mereka di sekolah, serta memengaruhi kepercayaan diri dan kesejahteraan emosional mereka. Oleh karena itu, siswa-siswa ini mengalami kesulitan dalam mendapatkan perhatian dan dukungan yang mereka butuhkan dari orang tua mereka.⁷⁷

⁷⁷Mone, H. F. "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial dan Prestasi Belajar," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 6, no. 2 (2019).

Perceraian merupakan peristiwa yang dapat berdampak besar pada kehidupan anak. Selain kehilangan salah satu orang tua, perceraian juga dapat menyebabkan perubahan dalam pola hidup anak, termasuk perubahan dalam pola pengasuhan. Hal tersebut dikarenakan, konflik yang terjadi antar orang tua berdampak negatif terhadap tidak optimalnya perhatian yang diberikan kepada anak. Dalam keluarga yang harmonis, orang tua biasanya bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan sosial anak. Namun, dalam keluarga yang bercerai, orang tua tidak lagi tinggal bersama, sehingga pembagian peran dalam pengasuhan anak tidak berjalan optimal. Dalam hal ini, anak akan merasakan dampak negatif, salah satunya kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya.

Secara konseptual, perceraian dan disharmoni keluarga dapat menjadi penyebab utama mengapa siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua mereka. Berikut adalah beberapa alasan yang menjadi penyebabnya:

- 1) Perpecahan perhatian dan waktu, dimana setelah perceraian orang tua sering kali harus membagi perhatian dan waktu mereka antara rumah yang berbeda. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya waktu yang dihabiskan bersama anak-anak, sehingga siswa berpotensi merasa tidak mendapatkan perhatian yang optimal.
- 2) Kekhawatiran dan stres orang tua, dimana perceraian seringkali disertai dengan tingkat stres dan kekhawatiran yang tinggi bagi orang tua. Mereka sibuk menangani masalah hukum, keuangan, dan emosional terkait perceraian, sehingga menghadapi kesulitan dan keterbatasan untuk memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anak mereka.

- 3) Perubahan dalam dinamika keluarga, dimana perceraian akan mengubah struktur dan dinamika keluarga secara signifikan. Anak-anak harus beradaptasi dengan situasi baru dan seringkali mengalami perasaan kehilangan atau kebingungan. Hal ini dapat membuat orang tua sulit untuk memberikan perhatian yang memadai.
- 4) Konflik dan ketegangan keluarga, dimana setelah perceraian, akan ada ketegangan dan konflik yang berkelanjutan antara orang tua, dalam hal ini anak atau siswa akan terpengaruh secara negatif. Suasana yang tegang dan tidak harmonis di rumah dapat membuat anak-anak merasa kurang nyaman dan kurang mendapatkan perhatian positif.
- 5) Pemisahan tempat tinggal, dimana perceraian juga dapat mengakibatkan pemisahan tempat tinggal antara orang tua dan anak. Hal ini berarti bahwa salah satu atau kedua orang tua tidak selalu hadir di kehidupan sehari-hari anak atau siswa. Ini bisa membatasi interaksi dan komunikasi yang seharusnya terjadi.
- 6) Kesibukan orang tua dengan kehidupan baru, dimana setelah perceraian, orang tua akan mencoba membangun kehidupan baru. Ini termasuk membangun hubungan baru atau menetapkan karier yang stabil. Hal ini bisa mengakibatkan fokus orang tua terbagi antara kebutuhan keluarga baru dan anak-anak dari pernikahan sebelumnya.

c. Faktor Kesibukan Orang tua

Kesibukan orang tua menjadi salah satu faktor krusial yang memiliki dampak signifikan terhadap tingkat perhatian yang diberikan kepada siswa. Di MAN 2 Parepare, banyak orang tua siswa yang terlibat dalam berbagai tanggung

jawab dan aktivitas yang beragam. Mereka tidak hanya menjalani rutinitas pekerjaan sehari-hari, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk mengurus rumah tangga dan berpartisipasi dalam aktivitas sosial dan komunitas yang beragam.

Dalam teori peran, setiap subjek utama dalam suatu pola hubungan harus mengambil dan menjalankan perannya dengan optimal agar sistem yang dijalankan dapat berjalan baik. Dalam hal orang tua yang sibuk dapat menyebabkan anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya karena mereka memiliki lebih sedikit waktu untuk mencurahkan perhatian kepada anak. Hal ini dapat terjadi karena orang tua tersebut bekerja terlalu banyak, atau karena mereka memiliki tanggung jawab lain di luar rumah, seperti mengurus bisnis atau organisasi. Ketika orang tua sibuk, mereka tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan hal-hal sederhana bersama anak, seperti bermain, mengobrol, atau sekedar bercengkerama. Hal ini dapat membuat anak merasa tidak diperhatikan dan tidak dicintai oleh orang tuanya. Ketika hal tersebut terjadi, maka orang tua yang sibuk telah kehilangan peran terhadap anaknya.

d. Faktor Pola Asuh yang Keliru

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua merupakan salah satu hal krusial yang akan mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak. Pola asuh yang keliru terhadap anak tertentu akan berdampak negatif terhadap anak itu sendiri. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya di MAN 2 Parepare.

Pola asuh yang diterapkan orang tua dapat dikualifikasikan sebagai pola asuh *neglectful*. Pola asuh *neglectful* merupakan salah satu jenis pola asuh yang paling merusak bagi perkembangan anak. Pola asuh ini ditandai dengan sikap

orang tua yang tidak peduli dan tidak memberikan perhatian kepada anak. Orang tua *neglectful* cenderung mengabaikan kebutuhan fisik dan emosional anak. Kebutuhan fisik anak meliputi kebutuhan akan makanan, tempat tinggal, pakaian, dan kesehatan. Orang tua *neglectful* sering kali tidak mampu memenuhi kebutuhan fisik anak secara memadai. Anak yang tumbuh dengan orang tua *neglectful* sering kali mengalami kekurangan gizi, tidak memiliki tempat tinggal yang layak, dan tidak memiliki akses ke layanan kesehatan.

Kebutuhan emosional anak meliputi kebutuhan akan kasih sayang, perhatian, penerimaan, dan penghargaan. Orang tua *neglectful* sering kali tidak mampu memenuhi kebutuhan emosional anak secara memadai. Anak yang tumbuh dengan orang tua *neglectful* sering kali merasa tidak dicintai, tidak dihargai, dan tidak diterima. Pola asuh *neglectful* dapat menyebabkan berbagai dampak negatif bagi perkembangan anak, baik secara fisik, emosional, maupun sosial.

2. Strategi yang Digunakan oleh Guru BK dalam Membantu Siswa yang Kurang Mendapatkan Perhatian dari Orang tua di MAN 2 Parepare

Terdapat beberapa strategi konkret yang Penulis uraikan sebagai berikut:

a. Optimalisasi Peran Guru BK

Pada MAN 2 Parepare, pihak sekolah telah mengimplementasikan strategi untuk mengatasi permasalahan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Ialah dengan mengoptimalkan peranan Guru BK sebagai wadah bimbingan dan konseling bagi siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Guru BK dalam lingkup MAN 2 Parepare berfungsi sebagai wadah penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa MAN 2 Parepre, termasuk permasalahan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua.

Dalam teori peran, Guru BK memiliki peranan penting dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Guru BK berperan sebagai konselor yang memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Guru BK dapat melakukan hal ini dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Layanan bimbingan dan konseling dapat berupa layanan informasi, layanan konsultasi, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling perorangan. Selain itu, Guru BK juga berperan sebagai pembina yang memiliki tanggung jawab untuk membina siswa agar dapat berkembang secara optimal. Guru BK dapat melakukan hal ini dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dalam berbagai aspek, seperti aspek akademik, aspek pribadi, dan aspek sosial. Optimalisasi bimbingan dan konseling melalui peranan Guru BK ini menjadi langkah strategis yang dipilih oleh pihak MAN 2 Parepare dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa-siswinya.

Menurut teori konseling, Guru BK memiliki peran penting dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Peran guru BK dalam hal ini adalah sebagai fasilitator, mediator, dan konsultan. Sebagai fasilitator, guru BK dapat membantu siswa untuk memahami dan mengungkapkan perasaannya. Guru BK dapat memberikan ruang aman bagi siswa untuk bercerita, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan memberikan umpan balik yang positif. Sebagai mediator, guru BK dapat menjadi jembatan antara siswa dan orang tua. Guru BK dapat membantu siswa untuk menyampaikan kebutuhannya kepada orang tua, dan membantu orang tua untuk memahami kebutuhan siswa. Sebagai konsultan, guru BK dapat memberikan konsultasi

kepada orang tua tentang cara meningkatkan perhatian kepada anak. Guru BK dapat memberikan informasi tentang pentingnya perhatian orang tua bagi perkembangan anak, dan memberikan tips tentang bagaimana orang tua dapat meluangkan waktu dan perhatian untuk anak.

Melalui sesi konsultasi reguler, guru BK di MAN 2 Parepare membantu siswa mengidentifikasi dan memahami akar permasalahan yang mereka hadapi. Mereka memberikan bimbingan yang terarah dan solusi yang konkret, sekaligus mengajak siswa untuk merencanakan langkah-langkah untuk mengatasi masalah tersebut. Secara umum, optimalisasi peran Guru BK di MAN 2 Parepare dilakukan dengan 4 tahapan yaitu sebagai berikut:⁷⁸

1) Pendataan terhadap siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tua

Pada tahap ini, Guru BK mengambil langkah-langkah kritis untuk mengidentifikasi dengan teliti siswa-siswa yang memerlukan perhatian ekstra dalam hal bimbingan dan konseling. Proses pendataan dimulai dengan pengumpulan data mengenai setiap siswa. Data tersebut meliputi informasi akademik, perilaku, serta interaksi sosial siswa. Guru BK akan berbicara dengan guru mata pelajaran, staf sekolah, dan bahkan siswa itu sendiri untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan mereka. Selama tahap ini, Guru BK juga mengamati tanda-tanda yang mengindikasikan bahwa seorang siswa mungkin mengalami kesulitan atau masalah, seperti penurunan prestasi akademik, perubahan perilaku yang signifikan, atau masalah dalam interaksi sosial. Setelah data terkumpul, Guru BK dapat menyusun daftar siswa yang membutuhkan perhatian khusus. Daftar ini dapat mencakup informasi

⁷⁸Subhan, Guru BK MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 04 September 2023.

mengenai jenis bimbingan yang diperlukan oleh setiap siswa, apakah itu berkaitan dengan masalah akademik, sosial, atau emosional.

2) Pemetaan terhadap kecenderungan belajar

Pada tahap ini, Guru BK mengambil inisiatif untuk menyelami lebih dalam ke dalam pola belajar masing-masing siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Guru BK melakukan analisis teliti terhadap cara siswa-siswa menyerap dan memproses materi pembelajaran. Mereka memperhatikan apakah ada kecenderungan tertentu dalam preferensi belajar, seperti apakah siswa lebih efektif dalam pembelajaran visual, auditif, atau kinestetik. Analisis ini membantu Guru BK memahami bagaimana gaya belajar masing-masing siswa mempengaruhi proses pembelajaran mereka. Selain itu, Guru BK juga memeriksa apakah kecenderungan belajar siswa tersebut berdampak pada kinerja akademik mereka. Apakah mereka lebih sukses dalam memahami materi ketika metode pembelajaran sesuai dengan kecenderungan belajar mereka, atau apakah ada kebutuhan untuk memodifikasi pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas. Dengan pemetaan ini, Guru BK dapat menyusun strategi bimbingan yang lebih terpersonal dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Mereka dapat memberikan saran tentang teknik belajar yang lebih cocok untuk siswa-siswa ini dan membantu mereka mengoptimalkan potensi belajar mereka. Dengan demikian, tahap ini menjadi landasan yang kuat untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan bimbingan yang tepat dan efektif sesuai dengan kecenderungan belajar mereka.

3) Pemanggilan orang tua atau keluarga

Salah satu strategi krusial yang diambil adalah dengan memanggil kedua orang tua dan anggota keluarga siswa untuk melakukan diskusi terbuka mengenai permasalahan yang dihadapi anak mereka. Pertemuan ini menjadi sebuah forum yang sangat berarti, dimana semua pihak dapat saling berbagi pandangan dan pemahaman tentang situasi yang dihadapi siswa. Guru BK secara cermat mendengarkan setiap sudut pandang, baik dari orang tua maupun keluarga, untuk memastikan bahwa semua aspek dan nuansa dari permasalahan tersebut terungkap. Selama pertemuan, tujuan utama adalah untuk mencapai pemahaman bersama tentang akar permasalahan yang dihadapi siswa. Guru BK tidak hanya bertindak sebagai mediator, tetapi juga memberikan wawasan dan saran yang dapat membantu dalam mencari solusi yang terbaik untuk siswa tersebut. Selain itu, pertemuan ini juga menciptakan ikatan yang lebih kuat antara sekolah, orang tua, dan keluarga siswa. Hal ini memberikan fondasi yang kokoh untuk kerjasama yang berkelanjutan dalam mendukung perkembangan siswa di sekolah dan di rumah.

4) Evaluasi

Setelah melaksanakan strategi untuk membantu siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, Guru BK di MAN 2 Parepare selanjutnya melangkah ke tahap evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana strategi yang telah diimplementasikan telah berhasil dan memberikan manfaat bagi siswa. Dalam proses evaluasi, Guru BK melakukan tinjauan komprehensif terhadap perkembangan dan progres siswa yang menjadi fokus strategi tersebut. Mereka menganalisis indikator-indikator kunci, seperti

peningkatan prestasi akademik, perubahan dalam perilaku, serta respons dan partisipasi siswa terhadap bimbingan yang telah diberikan. Selain itu, Guru BK juga mempertimbangkan umpan balik dari orang tua, keluarga, dan staf sekolah lainnya yang terlibat dalam proses ini. Mereka mendengarkan pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang efektivitas strategi yang telah diterapkan. Berdasarkan hasil evaluasi ini, Guru BK dapat menentukan langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan. Jika strategi tersebut terbukti berhasil, mereka akan memutuskan untuk mempertahankannya atau mengembangkannya lebih lanjut. Namun, jika terdapat area yang perlu ditingkatkan, mereka akan bekerja sama dengan tim pendidik dan pihak terkait lainnya untuk menyusun rencana aksi yang lebih efektif. Dengan melakukan evaluasi secara teratur, Guru BK di MAN 2 Parepare memastikan bahwa upaya mereka dalam membantu siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua selalu berada pada jalur yang tepat dan memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan siswa tersebut. Evaluasi ini juga menjadi landasan penting dalam peningkatan terus-menerus terhadap strategi bimbingan dan konseling di sekolah.

Peran-peran sebagai guru BK umumnya meliputi tiga tahapan peran sesuai pada sejauh mana permasalahan yang dialami siswa, peran tersebut yakni peran preventif, peran kuratif dan peran developmental. Berikut uraiannya:

1) Peran Preventif

Peran preventif merupakan peran pencegahan, atau bagaimana guru BK MAN 2 Parepare mencegah munculnya permasalahan-permasalahan pada siswa sebagai dampak dari kurangnya perhatian orang tua.

2) Peran Kuratif

Peran kuratif lebih dikenal dengan istilah peran pengentasan atau bagaimana menyelesaikan permasalahan yang tengah terjadi.

3) Peran Developmental

Peran developmental lebih dikenal dengan peran pengembangan atau tindak lanjut dari permasalahan yang telah diatasi pada individu, dalam hal ini peran guru BK MAN 2 Pinrang terhadap siswa-siswinya. Peran ini merupakan lanjutan pengevaluasian hasil pencegahan maupun pengentasan masalah dari proses-proses sebelumnya.

b. Kolaborasi dengan PIK-R

Guru BK MAN 2 Parepare juga melaksanakan strategi yang bersifat sinergitas dengan melakukan kolaborasi erat dengan PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) MAN 2 Parepare dalam menangani permasalahan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Kerjasama ini terbentuk sebagai hasil dari pandangan bahwa memecahkan masalah siswa memerlukan pendekatan holistik dan dukungan dari berbagai pihak.

Menurut teori peran, untuk mengoptimal penyelesaian masalah, maka diperlukan kerjasama antar subjek yang terlibat. Kerjasama antara PIK-R dan Guru BK dapat memberikan dampak yang positif dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Dengan bekerja sama, PIK-R dan Guru BK dapat memberikan layanan yang lebih komprehensif kepada siswa. PIK-R dapat memberikan layanan konseling kelompok kepada siswa yang memiliki permasalahan yang sama. Guru BK dapat

memberikan layanan konseling individual kepada siswa yang membutuhkan penanganan lebih lanjut.

Melalui strategi sinergitas ini, Guru BK dan PIK-R MAN 2 Parepare bersama-sama menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi pertumbuhan positif siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Dengan menggabungkan keahlian dan sumber daya dari kedua subjek ini, mereka berupaya memastikan bahwa setiap siswa menerima bimbingan dan perhatian yang mereka butuhkan untuk meraih potensi penuh mereka dalam proses pendidikan.⁷⁹

Kolaborasi antara Guru BK dan PIK-R di MAN 2 Parepare terwujud dalam berbagai bentuk kerjasama yang dirancang untuk memberikan bantuan yang komprehensif kepada siswa yang membutuhkan perhatian dari orang tua. Pada pelaksanaannya, sinergitas tersebut dilakukan dalam beberapa bentuk yaitu sebagai berikut.⁸⁰

- 1) Pertemuan koordinasi dan diskusi kasus, dimana Guru BK dan anggota tim PIK-R secara berkala melakukan pertemuan untuk membahas kasus-kasus siswa yang membutuhkan perhatian dari orang tuanya. Dalam pertemuan ini, mereka saling berbagi informasi, observasi, dan pemahaman terhadap permasalahan yang dihadapi oleh siswa, serta merumuskan rencana tindak lanjut bersama.
- 2) Pengembangan program khusus, dimana Guru BK dan PIK-R berkolaborasi dalam merancang dan melaksanakan program-program khusus yang

⁷⁹Subhan, Guru BK MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 04 September 2023.

⁸⁰Subhan, Guru BK MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 04 September 2023.

bertujuan untuk memberikan bimbingan dan dukungan tambahan kepada siswa. Program ini dapat meliputi lokakarya mengenai keterampilan sosial, pelatihan manajemen emosi, atau kegiatan lain yang relevan dengan kebutuhan dan permasalahan siswa.

- 3) Sosialisasi program dan layanan, dimana Guru BK dan PIK-R dapat bekerjasama dalam menyosialisasikan program-program dan layanan yang tersedia kepada siswa, orang tua, dan staf sekolah. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memahami dan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi.
- 4) Tim pendukung siswa, dimana dalam kasus-kasus yang memerlukan pendekatan tim, Guru BK dan PIK-R menjadi bagian dari tim pendukung siswa yang melibatkan berbagai pihak seperti guru mata pelajaran, orang tua atau keluarga, staf sekolah, dan pihak lainnya. Mereka bekerjasama untuk merumuskan strategi dan memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

c. Kolaborasi dengan Orang tua Siswa

Salah satu strategi yang diimplementasikan oleh Guru BK di MAN 2 Parepare adalah dengan menggalang kerjasama yang erat dengan orang tua atau keluarga siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk menangani permasalahan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua secara kolaboratif, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Menurut teori pola asuh, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Pola asuh yang salah akan

menyebabkan anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tua sehingga dapat mengalami berbagai permasalahan dalam perkembangannya. Dalam hal penyelesaian, Guru BK memiliki peran penting dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Guru BK dapat bekerja sama dengan orang tua untuk memberikan layanan yang komprehensif kepada siswa. Guru BK yang bekerja sama dengan orang tua dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya perhatian orang tua bagi perkembangan anak. Guru BK juga dapat memberikan masukan kepada orang tua tentang cara meningkatkan perhatian kepada anak melalui pola asuh yang tepat.

Orang tua dan/atau keluarga siswa memegang peran penting dalam memberikan dukungan dan bimbingan di rumah.⁸¹ Mereka mendukung implementasi saran dan strategi yang telah disarankan oleh Guru BK. Mereka juga memiliki kesempatan untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan bimbingan tambahan sesuai dengan kebutuhan individu. Melalui pembagian tugas ini, Guru BK dan orang tua bekerja sebagai tim yang saling melengkapi. Mereka memastikan bahwa siswa mendapatkan bantuan yang komprehensif, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Pendekatan ini menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk merasa didukung secara menyeluruh dalam mengatasi tantangan yang dihadapi, dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka dalam proses pendidikan.

⁸¹Wulandari, W., Zikra, Z., & Yusri, Y, "Peran Orang Tua Dalam Disiplin Belajar Siswa," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 2, no. 1 (2017).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru BK dalam Membantu Siswa yang Kurang Mendapatkan Perhatian dari Orang Tua di MAN 2 Parepare

Berikut Penulis uraikan faktor pendukung dan faktor penghambat yang dimaksud:⁸²

a. Faktor Pendukung

1) Partisipasi aktif *stakeholders*

Di MAN 2 Parepare, salah satu faktor pendukung dalam penanganan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua adalah keterlibatan *stakeholders*. Keterlibatan ini melibatkan Guru BK, pihak sekolah, siswa yang bersangkutan, dan orang tua atau keluarga siswa.

Dalam teori peran, Guru BK memiliki peran penting dalam menyelesaikan permasalahan ini. Guru BK dapat berperan sebagai fasilitator, mediator, dan konsultan. Sebagai fasilitator, guru BK dapat membantu siswa untuk memahami dan mengungkapkan perasaannya. Sebagai mediator, guru BK dapat menjadi jembatan antara siswa dan orang tua. Sebagai konsultan, guru BK dapat memberikan konsultasi kepada orang tua tentang cara meningkatkan perhatian kepada anak.

Orang tua juga memiliki peran penting dalam menyelesaikan permasalahan ini. Orang tua dapat berperan sebagai pengasuhan, pendidik, dan pemelihara. Sebagai pengasuhan, orang tua dapat memberikan kasih sayang, perhatian, dan dukungan kepada anak. Sebagai pendidik, orang tua dapat mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial kepada anak. Sebagai pemelihara, orang tua dapat memenuhi kebutuhan fisik dan emosional anak.

⁸²Subhan, Guru BK MAN 2 Parepare, Wawancara oleh Penulis di MAN 2 Parepare, 04 September 2023.

Keterlibatan orang tua atau keluarga siswa adalah pilar terpenting dalam menangani masalah siswa. Mereka memiliki wawasan unik tentang karakter dan kebutuhan anak mereka. Dengan terlibat secara aktif, mereka dapat berkolaborasi dengan Guru BK dan pihak sekolah untuk menciptakan strategi yang sesuai dan efektif bagi perkembangan siswa. Dengan keterlibatan yang kuat dari semua pihak terkait, MAN 2 Parepare dapat membentuk suatu sistem pendampingan yang komprehensif untuk setiap siswa. Guru BK dapat memainkan peran sebagai penghubung antara sekolah, siswa, dan orang tua. Mereka aktif mengadakan pertemuan rutin untuk memantau perkembangan siswa, mendengarkan masukan dari orang tua, dan menyediakan saran atau bimbingan tambahan yang diperlukan.

2) Program bimbingan dan konseling yang terstruktur

Di MAN 2 Parepare, terdapat berbagai program bimbingan dan konseling yang terstruktur, menjadi tonggak utama dalam menangani siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua.

Program kerja juga menyediakan kerangka kerja yang jelas bagi Guru BK dalam melibatkan orang tua, unit kegiatan sekolah (khususnya PIK-R), dan pihak-pihak sekolah secara kolektif. Lebih dari sekadar sesi konseling, program-program tersebut mencakup berbagai kegiatan dan sumber daya tambahan yang dirancang untuk membantu siswa. Dengan adanya program bimbingan dan konseling yang terstruktur ini, MAN 2 Parepare menunjukkan komitmen mereka untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan dukungan tambahan. Program ini bukan hanya memberikan

bimbingan, tetapi juga menciptakan kerangka kerja yang jelas bagi semua pihak terlibat dalam membantu setiap siswa mencapai potensi mereka.

3) Informasi dari teman sejawat

Penyelesaian permasalahan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua di MAN 2 Parepare dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak. Salah satu pihak yang paling berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut ialah tambahan informasi yang diperoleh dari teman sejawat siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya.

Teman sejawat memiliki peranan tersendiri dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Hal tersebut dikarenakan teman sejawat memiliki kedekatan emosional dengan siswa yang mengalami permasalahan sehingga hal tersebut dapat memudahkan teman sejawat siswa untuk memperoleh informasi dan memahami permasalahan yang dihadapi siswa tersebut. Selain itu, teman sejawat siswa juga dapat memberikan perspektif yang berbeda dari Guru BK dalam memahami permasalahan siswa, sehingga hal ini dapat membantu Guru BK untuk melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang. Teman sejawat siswa juga dapat memberikan dukungan emosional dan sosial kepada siswa yang mengalami permasalahan, sehingga hal ini dapat membantu siswa untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya melalui dukungan temannya.

Sejatinya teman sejawat siswa dapat menjadi pendengar yang baik bagi siswa yang mengalami permasalahan, sehingga dapat membantu siswa untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya. Selain itu, teman sejawat siswa juga dapat memberikan dukungan emosional dan sosial kepada siswa yang

mengalami permasalahan. Hal ini dapat membantu siswa untuk merasa lebih kuat dan percaya diri dalam menghadapi permasalahan yang dihadapinya. Pada sisi lain, informasi-informasi yang diperoleh teman sejawat siswa dapat disampaikan kepada Guru BK, hal ini dapat membantu Guru BK untuk memberikan bantuan yang tepat kepada siswa tersebut. Oleh karena itu, Guru BK dapat bekerja sama dengan teman sejawat siswa untuk menyelesaikan permasalahan siswa secara efektif.

4) Lingkungan sekolah yang suportif dan perhatian

Salah satu yang menjadi faktor pendukung dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya ialah lingkungan sekolah suportif.

Di tengah dinamika pendidikan, lingkungan sekolah yang mendukung dan penuh perhatian memiliki dampak yang luar biasa bagi siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua mereka. Ketika siswa menghadapi tantangan karena kurangnya perhatian dari lingkungan keluarga, kehadiran lingkungan sekolah yang hangat, peduli, dan suportif bisa menjadi fondasi kokoh bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Lingkungan sekolah yang suportif biasanya menciptakan hubungan emosional yang mendalam antara siswa, staf pengajar, dan administrasi. Guru yang peduli, Kepala Sekolah yang mendukung, dan staf yang peduli menciptakan atmosfer yang membangun kepercayaan di mana siswa merasa didengar, dihargai, dan didukung.

Lingkungan yang suportif dan perhatian akan mendukung program penyelesaian masalah siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Lingkungan sekolah yang peduli dan suportif juga mendorong integrasi

dan interaksi sosial dan emosional. Siswa yang kesulitan secara sosial karena kurangnya interaksi atau dukungan dari keluarga dapat menemukan kehangatan, kenyamanan, dan dukungan dari lingkungan sekolah. Ini membantu mereka membangun keterampilan sosial yang diperlukan untuk berkembang dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan. Ketika lingkungan sekolah memberikan perhatian yang baik kepada siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, ini tidak hanya membantu mereka dalam pencapaian akademis tetapi juga membangun fondasi bagi kepercayaan diri, motivasi intrinsik, dan rasa tanggung jawab diri yang kuat. Lingkungan sekolah yang suportif memainkan peran penting dalam membentuk siswa secara holistik, memberikan mereka dukungan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai rintangan dalam pendidikan dan kehidupan mereka.

b. Faktor Penghambat

1) Sifat tertutup siswa yang ditangani

Sifat tertutup siswa menjadi salah satu faktor penghambat bagi Guru BK dalam menangani siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua di MAN 2 Parepare. Keterbatasan komunikasi dan keterbukaan dari siswa membuat proses pendampingan dan bimbingan menjadi lebih sulit bagi Guru BK. Kendala ini dapat diidentifikasi melalui kesulitan yang dihadapi oleh Guru BK dalam menggali informasi dan memahami dengan mendalam latar belakang, situasi, dan masalah yang tengah dihadapi oleh siswa. Kurangnya keterbukaan dan keterampilan komunikasi dari siswa membentuk suatu masalah tersendiri yang pada akhirnya akan menyulitkan jalannya proses pendampingan dan bimbingan oleh Guru BK.

Hal ini berimplikasi negatif terhadap upaya penyelesaian yang dihadapi oleh siswa yang bersangkutan. Keterbatasan komunikasi dapat mengakibatkan terbatasnya informasi yang dapat diakses oleh Guru BK untuk membentuk gambaran yang komprehensif mengenai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa tersebut. Oleh karena itu, proses identifikasi dan penanganan masalah dapat menjadi lebih rumit dan memakan waktu lebih lama dibandingkan dengan siswa yang lebih terbuka. Dampak dari hal ini juga dapat berdampak pada efektivitas dari program bimbingan dan konseling yang diberikan oleh Guru BK kepada siswa.

2) Pola penanganan orang tua yang keliru

Pola penanganan yang keliru oleh orang tua terhadap anaknya menjadi sebuah batu sandungan yang dapat menghambat upaya penyelesaian masalah siswa yang kekurangan perhatian dari orang tuanya. Di MAN 2 Parepare, fenomena ini masih ditemukan pada beberapa kasus yang memengaruhi proses penanganan terhadap siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua.

Di MAN 2 Parepare, kolaborasi antara Guru BK dan pihak sekolah memegang peranan krusial dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa. Untuk mencapai efektivitas maksimal, mereka membutuhkan pola penanganan yang terstruktur dan berkesinambungan dengan orang tua siswa. Namun, ketika orang tua memberikan pola penanganan yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak mereka, hal ini dapat mereduksi efektivitas dari strategi penanganan terhadap siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Situasi ini tergambar dengan jelas ketika orang tua tidak mampu mengidentifikasi atau memahami sepenuhnya kebutuhan dan tantangan yang

dihadapi oleh anak mereka. Dampak dari pola penanganan yang keliru ini adalah siswa yang membutuhkan perhatian khusus sering kali tidak mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Ketika Guru BK dan pihak sekolah berusaha untuk membantu siswa yang mengalami kekurangan perhatian dari orang tua, kolaborasi yang efektif dengan orang tua menjadi kunci. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk membangun saluran komunikasi yang terbuka dan inklusif dengan orang tua. Hal ini memungkinkan Guru BK dan pihak sekolah untuk berbagi informasi, memberikan saran, dan bersama-sama mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan dan kesejahteraan siswa. Dengan memastikan bahwa pola penanganan yang terjadi antara Guru BK, pihak sekolah, dan orang tua sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa, maka dapat diharapkan bahwa strategi penanganan terhadap siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua di MAN 2 Parepare akan berjalan dengan lebih efektif dan memberikan dampak yang positif bagi siswa tersebut.

3) Kurangnya pemahaman siswa terhadap masukan dari Guru BK

Salah satu yang menjadi faktor penghambat dari penyelesaian permasalahan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya ialah kurangnya pemahaman siswa terhadap masukan dari Guru BK.

Ketika siswa yang menghadapi kurangnya perhatian dari orang tua, peran Guru BK menjadi sangat penting dalam membantu menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi. Namun, ketika siswa tidak sepenuhnya memahami atau menerima masukan dari Guru BK, ini bisa menjadi hambatan yang signifikan dalam proses penyelesaian masalah. Pemahaman yang kurang

dari siswa terhadap masukan Guru BK bukan hanya merupakan hambatan bagi siswa itu sendiri, tetapi juga dapat mengurangi efektivitas upaya yang dilakukan oleh guru dan sekolah dalam membantu siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua.

Ketika siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua mengalami permasalahan psikologis, daya tangkap dan pemahaman mereka terhadap masukan dari Guru BK dapat terganggu. Kondisi psikologis yang kurang stabil sering kali mengakibatkan ketidakmampuan siswa dalam merespons masukan yang diberikan oleh Guru BK dengan optimal. Hal ini menimbulkan hambatan dalam proses bimbingan dan konseling, mengurangi efektivitas upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa. Kurangnya perhatian dari orang tua dapat memicu berbagai masalah psikologis pada siswa, seperti kecemasan, rendahnya rasa percaya diri, atau kesulitan mengelola emosi. Semua ini dapat menjadi penyebab utama dalam mengurangi kemampuan siswa untuk menerima, memahami, dan menerapkan nasihat atau bimbingan yang diberikan oleh Guru BK.

Dampaknya adalah terganggunya proses komunikasi antara Guru BK dan siswa, sehingga informasi yang diberikan tidak terserap dengan baik oleh siswa. Ini menghambat upaya Guru BK dalam memberikan panduan atau strategi yang diperlukan untuk membantu siswa mengatasi permasalahan yang mereka alami. Kurangnya pemahaman siswa terhadap masukan tersebut dapat menjadi hambatan serius dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi, karena hal ini mengurangi efektivitas bimbingan dan konseling yang seharusnya menjadi alat penting dalam membantu mereka melewati kesulitan.

4) Keterbatasan Guru BK dalam melakukan pengawasan

Hambatan lain yang dihadapi oleh Guru BK MAN 2 Parepare dalam menghadapi permasalahan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua ialah adanya keterbatasan dalam melakukan pengawasan terhadap siswa.

Adanya keterbatasan dalam melakukan pengawasan memang menjadi salah satu faktor penghambat bagi Guru BK dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Di lingkungan seperti MAN 2 Parepare, Guru BK memiliki keterbatasan waktu dan ruang lingkup dalam melakukan pengawasan terhadap siswa di luar jam sekolah. Ini berarti bahwa setelah jam sekolah berakhir, Guru BK memiliki keterbatasan dalam melakukan pengawasan atau intervensi langsung terhadap siswa yang membutuhkan perhatian tambahan. Dampaknya sangat terasa dalam upaya penyelesaian permasalahan siswa tersebut. Seiring berakhirnya jam sekolah, siswa tersebut akan menghadapi berbagai situasi di luar lingkungan sekolah yang memerlukan bantuan atau pengawasan, tetapi Guru BK tidak memiliki kewenangan atau kemampuan untuk memberikan pengawasan atau bantuan secara langsung di luar waktu sekolah.

Keterbatasan dalam pengawasan setelah jam sekolah berakhir dapat menghambat Guru BK dalam memberikan bantuan, nasihat, atau bimbingan yang diperlukan oleh siswa. Ini berarti bahwa masalah yang muncul di luar jam sekolah tidak dapat segera ditangani atau diatasi secara efektif oleh Guru BK. Dengan keterbatasan ini, upaya penyelesaian permasalahan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua menjadi terhambat. Keterbatasan dalam

melakukan pengawasan di luar jam sekolah dapat mempengaruhi efektivitas bimbingan dan konseling yang seharusnya dilakukan secara kontinu dan menyeluruh.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Merujuk pada uraian dan pembahasan di atas, maka Penulis menarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua di MAN 2 Parepare disebabkan karena: (1) faktor kelengkapan orang tua yang disebabkan salah satu atau kedua orang tua telah meninggal sehingga siswa tidak mendapatkan perhatian yang optimal; (2) faktor disharmoni keluarga karena perceraian orang tua yang berdampak buruk pada anak karena adanya perubahan dinamika keluarga yang menimbulkan konflik horizontal dalam keluarga; (3) faktor kesibukan orang tua yang berdampak pada kurangnya waktu dan kesempatan untuk memberikan perhatian kepada anaknya; dan (4) faktor pola asuh yang keliru karena orang tua bersifat apatis terhadap tumbuh kembang anaknya.
2. Strategi Guru BK dalam menangani siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua di MAN 2 Parepare dilakukan melalui optimalisasi peran Guru BK sebagai wadah bimbingan dan konseling bagi siswa yang menghadapi permasalahan. Selain itu, Guru BK MAN 2 Parepare juga melakukan strategi berupa peran kolektif dengan membangun sinergitas dengan PIK-R MAN 2 Parepare dan orang tua siswa untuk mengoptimalkan penanganan dan penyelesaian permasalahan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua.

3. Faktor pendukung dalam penanganan siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua di MAN 2 Parepare terdiri atas empat yaitu adanya peran aktif *stakeholders*, adanya program bimbingan dan konseling yang terstruktur, adanya informasi tambahan dari teman sejawat, serta lingkungan sekolah yang suportif dan perhatian. Sedangkan, faktor penghambat dalam penanganan siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua di MAN 2 Parepare terdiri juga atas empat yaitu adanya sikap tertutup dari siswa sehingga menghambat Guru BK dalam memetakan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa yang bersangkutan, adanya pola penanganan yang keliru oleh orang tua, kurangnya pemahaman siswa terhadap masukan dari Guru BK, dan keterbatasan Guru BK dalam melakukan pengawasan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka Penulis memberikan beberapa solusi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Orang tua siswa harus memperhatikan pola asuh dalam memberikan perhatian maksimal kepada anak-anaknya agar tidak terjadi lagi siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua.
2. Guru BK harus menyamakan persepsi dengan orang tua mengenai pola penanganan terhadap siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua.
3. Siswa harus bersikap terbuka kepada Guru BK untuk menyelesaikan permasalahan yang ia hadapi.

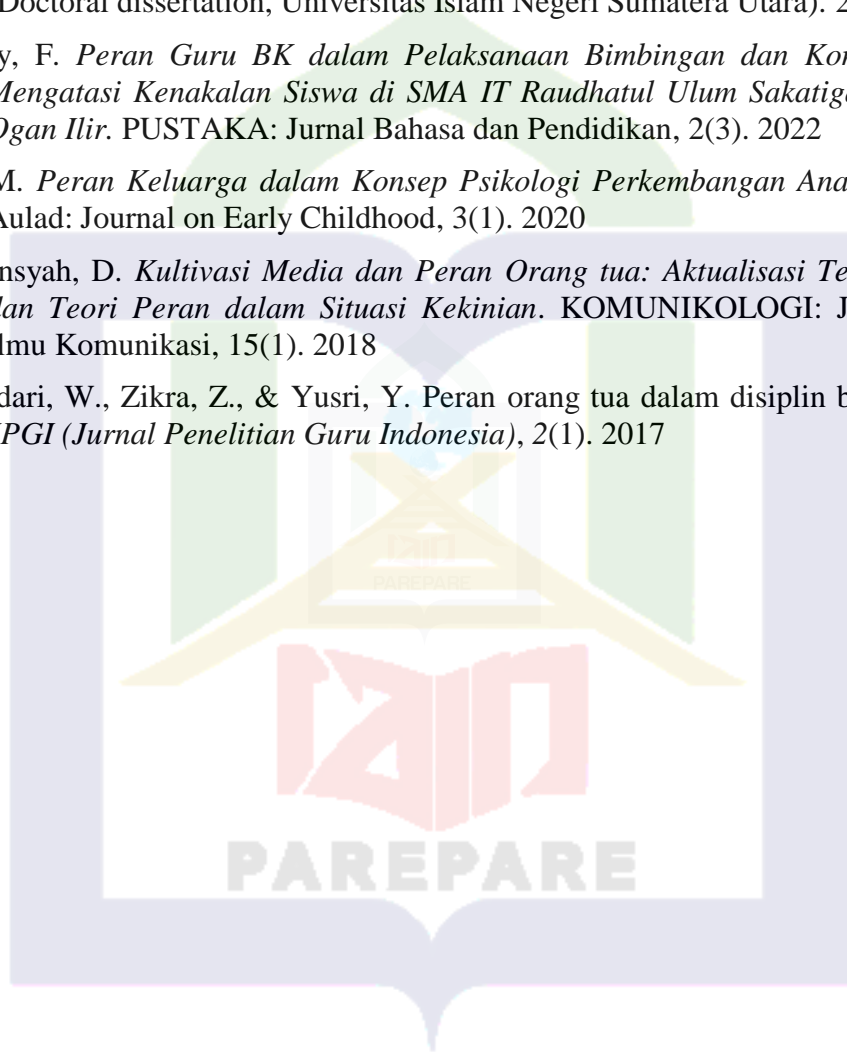
DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karimah.

- Agustina, A., & Appulembang, Y. A. *Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kualitas Hidup Siswa Pelaku Tawuran.* Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni, 1(1). 2017
- Ariesta, P. S. R. *Peran Sosial Perempuan dalam Keluarga dan Masyarakat.* Universitas Airlangga. Surabaya. 2014.
- Arwen, D. *Pentingnya Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.* JOEAI (Journal of Education and Instruction), 4(2). 2021
- Daulay, N. *Pola Asuh Orang tua dalam Perspektif Psikologi dan Islam.* Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman, 2(2). 2014
- Diniaty, A. *Urgensi Teori Konseling dan Perspektifnya dalam Islam Menjawab Tuntutan Konseling Religius di Masa Depan.* Al-Ta lim Journal, 20(1). 2013
- Fajaryanti, P. R. *Peran Guru BK dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Korban Perundangan (Bullying) di SMPN 6 Kota Cirebon (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati. S1 BKI).* 2022
- Fernandez, I. M. F., & Sudagijono, J. S. Resiliensi pada wanita Dewasa Madya Setelah kematian Pasangan Hidup. *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 6(1). 2018
- Habsy, B. A. *Panorama Teori-Teori Konseling Modern dan Post Modern: Refleksi Keindahan dalam Konseling.* Media Nusa Creative (MNC Publishing). 2022
- Hadi, A., & Laras, P. P. B. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan Inklusi.* Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan, 4(1). 2021
- Handayani, S. *Pengaruh Perhatian Orang tua dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa.* Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 6(2). 2016
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. *Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022.* Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling), 2(1). 2022
- Idzhar, A. *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.* Jurnal office, 2(2). 2016
- Inah, E. N. *Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa.* Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 8(2). 2015


- Kibtyah, M. *Peran Konseling Keluarga Dalam Menghadapi Gender dengan Segala Permasalahannya*. Sawwa: Jurnal Studi Gender, 9(2). 2014
- Mahmudi, A., Sulianto, J., & Listyarini, I. Hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1). 2020
- Manuntung, N. A., & Kep, M. *Terapi perilaku kognitif pada pasien hipertensi*. Wineka Media. 2019
- Mone, H. F. Dampak perceraian orang tua terhadap perkembangan psikososial dan prestasi belajar. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2). 2019
- Mustafa, H. *Perilaku Manusia dalam Perspektif Psikologi Sosial*. Jurnal Administrasi Bisnis, 7(2). 2011
- Noor, R. V. *Gambaran Pola Asuh Orang Tua pada Remaja Perokok Ditinjau dari Teori Diana Baumrind Description of The Authority of Parents in Youth Smokers Reviewed From Theory Of Diana Baumrind*. 2020
- Noor, R. V., Mariskha, S. E., & Umaroh, S. K. *Gambaran Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja Perokok Ditinjau dari Teori Diana Baumrind*. MOTIVASI, 7(1). 2020
- Nurrahmi, H. *Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Dakwah Alhikmah, 9(1). 2015
- Permana, S. A. *Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa*. Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 1(2). 2020
- Permana, S. A. *Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa*. Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 1(2). 2020
- Prasetyo, R. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dengan Self Esteem Remaja*. BRAVO'S (Jurnal Prodi Pendidikan Jasmani & Kesehatan), 6(3). 2018
- Purwaningsih, H. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Melayani Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19*. Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran, 1(1). 2021
- Rahman, M. M. *Peran Orang Tua dalam Membangun Kepercayaan Diri pada Anak Usia Dini*. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 8(2). 2013
- Rahmawati, N. R., Izazi, S. Z., Muna, N., Ni'mah, U., & Fawzi, T. *Bentuk Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik*. Al-Tazkiah: Jurnal Ilmiah dalam Kajian Bimbingan dan Konseling Islam, 9(2). 2020

- Rizati, N. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa Lambat Belajar (Slow Learner) Di SMPN 10 Banjarmasin*. 2021
- Ruli, E. *Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*. Jurnal Edukasi Nonformal, 1(1). 2020
- Samosir, N. K. *Peran Guru BK Dalam Memberikan Layanan Informasi Untuk Mempersiapkan Diri Siswa Memilih Sekolah Lanjutan di MTSN 2 Deli Serdang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). 2022
- Susanty, F. *Peran Guru BK dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling serta Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir*. PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan, 2(3). 2022
- Ulfa, M. *Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Aulad: Journal on Early Childhood, 3(1). 2020
- Vardiansyah, D. *Kultivasi Media dan Peran Orang tua: Aktualisasi Teori Kultivasi dan Teori Peran dalam Situasi Kekinian*. KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 15(1). 2018
- Wulandari, W., Zikra, Z., & Yusri, Y. *Peran orang tua dalam disiplin belajar siswa*. JPGI (*Jurnal Penelitian Guru Indonesia*), 2(1). 2017





Lampiran 1: Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari IAIN Parepare.

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Samudra No. 8 Sorong, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 31297, Fax (0421) 14494
P.O. Box 408 Parepare 91130 e-mail: www.iainparepare.ac.id, mail: mail@iainparepare.ac.id

Noour : B-1543 /A.39/TUAD.03/TP.00 9.06/2023 Parepare, 12 Juni 2023
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di:
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama	: IRA SYAHRANI
Tempat/Tgl. Lahir	: Parepare, 16 Januari 2000
NIM	: 18.3200.017
Semester	: X (Sepuluh)
Alamat	: BTN Pondok Indah Sorong Kec. Sorong



Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PENANGANAN SISWA KURANG PERHATIAN DARI ORANG TUA DI MAN 2 PAREPARE

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kota Parepare terhitung mulai tanggal **14 Juni 2023 s/d 14 Juli 2023**.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.


Dekan

Dr. A. M. Adani, M.Hum
NIP: 19641231 199203 1 045

Lampiran 2: Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kota Parepare.

SRN IP000055



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bendera Malini No. 1 Tlp: (0401) 21594 Parepari (P401), 27739 Kode Pos 91111, Email: aparepar@parepare.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
 Nomor : 555/IP/DPN-PTSP/6/2023

Dasar :

1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penemuan Baru, Pengabdian dan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA : **IRA SYAHRANI**

NAMA : **IRI SYAHRANI**

UNIVERSITAS/LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM HEGERI (IAIH) PAREPARE**

JURUSAN : **BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

ALAMAT : **BTN. PONDOK INDAH, KEC. SOREANG, KOTA PAREPARE**

LINTAS : **melaksanakan Penelitian/kegiatan dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :**

JUDUL PENELITIAN : **PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PENANGANAN SISWA KURANG PERHATIAN DARI ORANG TUA DI MAN 2 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MAN 2 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **19 Juni 2023 s.d 19 Juli 2023**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di : **Parepare**
 Pada Tanggal : **09 Agustus 2023**

KAPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



IRI ST. RAHMATI AMIR, ST, NM
 Pangkat : Pembina Tk. 1 (IV/b)
 NIP : 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0,00

• UU/175 No. 13 Tahun 2008 Pasal 3 Ayat 1
 • Peraturan Daerah Kota Parepare Kabupaten Parepare dan/atau hasil penelitian merupakan aset intelektual yang sah
 • Dokumen ini tidak dapat dipergunakan secara komersial, pengutipan bertulis wajib menyebutkan sumber yang diterbitkan. Boleh
 • Dokumen ini dapat dibagikan ke lembaga dengan berdasar @ Akademi (IPMPTP) Kota Parepare (sah @GAC)





Lampiran 3: Surat Keterangan Selesai Meneliti

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 KOTA PAREPARE
Jalan Jenderal Sudirman Nomor 10, Kota Parepare
Telepon (0421) 21481, faksimili (0421) 28179
E-mail: man2_parepar@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 894/Ma.21.16.02/PP.00 6/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Dra Hj. Martina, M.A.
NIP	: 19650101 198903 2 005
Pangkat, Golongan	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Kepala MAN 2 Parepare

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: IRA SYAHRANI
Tempat/Tgl.Lahir	: Parepare, 16 Januari 2000
Pekerjaan	: Mahasiswa IAIN Parepare
Prodi	: Bimbingan Konseling Islam
NIM	: 18.3200.017
Alamat	: BTN Pondok Indah, Kac.Soreang Kota Parepare

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Parepare mulai tanggal 19 Juni 2023 sampai dengan tanggal 19 Juli 2023, dengan judul "PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING, DALAM PENANGANAN SISWA KURANG PERHATIAN DARI ORANG TUA DI MAN 2 PAREPARE"

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Agustus 2023

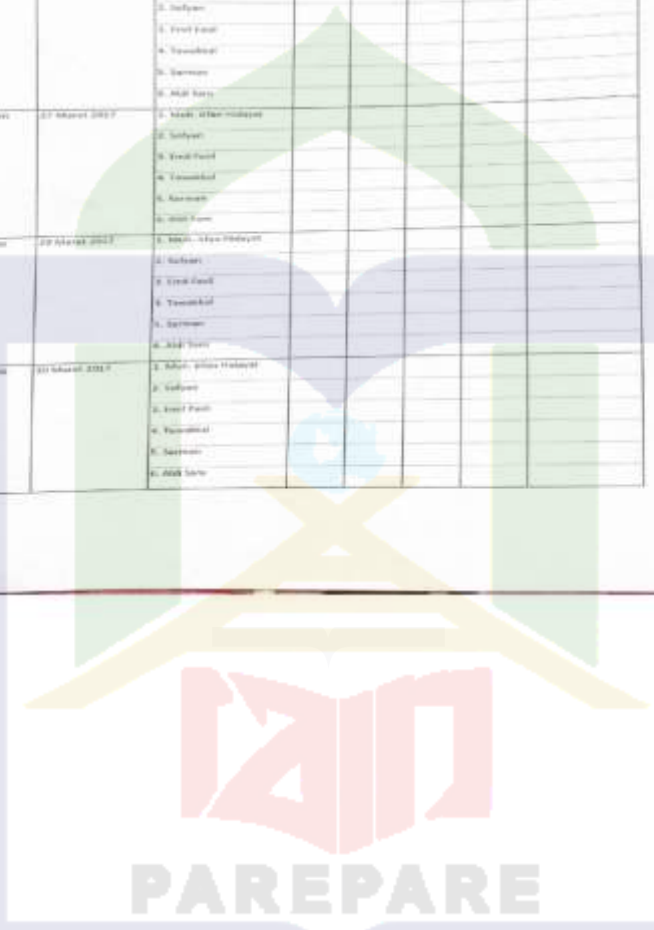

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2
Kota Parepare



Lampiran 4: Kartu control

DAFTAR NAMA (SIWA) BERKUALITAS SETIAP HARI
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 PAREPARE

NO	HARI/BULANAL	NAMA SISWA	NO DAFTAR	TANGGAL TAMBAH	NO PUSAKA	TANGGAL SAMBIL	KETERANGAN
1	01 Agustus 2017	1. M. H. Idris Hidayat 2. Sulhan 3. Firdaus 4. Yusuf 5. Nurhan 6. M. H. Idris					
2	02 Agustus 2017	1. M. H. Idris Hidayat 2. Sulhan 3. Firdaus 4. Yusuf 5. Nurhan 6. M. H. Idris					
3	03 Agustus 2017	1. M. H. Idris Hidayat 2. Sulhan 3. Firdaus 4. Yusuf 5. Nurhan 6. M. H. Idris					
4	04 Agustus 2017	1. M. H. Idris Hidayat 2. Sulhan 3. Firdaus 4. Yusuf 5. Nurhan 6. M. H. Idris					



DAFTAR HADIS SEWA BERMAKALAH SETIAP HARI
MADRASAH ALYATY NEGERI (MAN) 3 PAREPARE

Kelas : **1** Bulan : **1**

NO	NO/TAHRIK	ISLAM	ALYATY	ALYATY	ALYATY	ALYATY
1	1					
2	2					
3	3					
4	4					
5	5					
6	6					
7	7					
8	8					
9	9					
10	10					
11	11					
12	12					
13	13					
14	14					
15	15					
16	16					
17	17					
18	18					
19	19					
20	20					
21	21					
22	22					
23	23					
24	24					
25	25					
26	26					
27	27					
28	28					
29	29					
30	30					
31	31					
32	32					
33	33					
34	34					
35	35					
36	36					
37	37					
38	38					
39	39					
40	40					
41	41					
42	42					
43	43					
44	44					
45	45					
46	46					
47	47					
48	48					
49	49					
50	50					
51	51					
52	52					
53	53					
54	54					
55	55					
56	56					
57	57					
58	58					
59	59					
60	60					
61	61					
62	62					
63	63					
64	64					
65	65					
66	66					
67	67					
68	68					
69	69					
70	70					
71	71					
72	72					
73	73					
74	74					
75	75					
76	76					
77	77					
78	78					
79	79					
80	80					
81	81					
82	82					
83	83					
84	84					
85	85					
86	86					
87	87					
88	88					
89	89					
90	90					
91	91					
92	92					
93	93					
94	94					
95	95					
96	96					
97	97					
98	98					
99	99					
100	100					

Guru Pengajar & Kelas : **1** Uraian : **1**

Guru Pengajar : **1** Uraian : **1**

DAFTAR HADIS SEWA BERMAKALAH SETIAP HARI
MADRASAH ALYATY NEGERI (MAN) 3 PAREPARE

Kelas : **1** Bulan : **1**

NO	NO/TAHRIK	ISLAM	ALYATY	ALYATY	ALYATY	ALYATY
1	1					
2	2					
3	3					
4	4					
5	5					
6	6					
7	7					
8	8					
9	9					
10	10					
11	11					
12	12					
13	13					
14	14					
15	15					
16	16					
17	17					
18	18					
19	19					
20	20					
21	21					
22	22					
23	23					
24	24					
25	25					
26	26					
27	27					
28	28					
29	29					
30	30					
31	31					
32	32					
33	33					
34	34					
35	35					
36	36					
37	37					
38	38					
39	39					
40	40					
41	41					
42	42					
43	43					
44	44					
45	45					
46	46					
47	47					
48	48					
49	49					
50	50					
51	51					
52	52					
53	53					
54	54					
55	55					
56	56					
57	57					
58	58					
59	59					
60	60					
61	61					
62	62					
63	63					
64	64					
65	65					
66	66					
67	67					
68	68					
69	69					
70	70					
71	71					
72	72					
73	73					
74	74					
75	75					
76	76					
77	77					
78	78					
79	79					
80	80					
81	81					
82	82					
83	83					
84	84					
85	85					
86	86					
87	87					
88	88					
89	89					
90	90					
91	91					
92	92					
93	93					
94	94					
95	95					
96	96					
97	97					
98	98					
99	99					
100	100					

Guru Pengajar & Kelas : **1** Uraian : **1**

Guru Pengajar : **1** Uraian : **1**

DAFTAR INDIKATOR BERMASALAH SETAP SEMESTER
MADRASAH ALYAH NEGERI (MAN) 2 PAREPARE

NO	WAKTU/TANGGAL	NAMA SIKLUS	SIKUS DITANGI	TANGGA TANGGAL	AMT PELAKSI	LOKASI SANGGAR	REVISI/AMBIKSI
29	05 April 2021	1. Mula Mula Halaqah					
		2. Surah					
		3. Hadis/Hal					
		4. Tausiah					
		5. Sertasi					
		6. AMT Sur					
30	06 April 2021	1. Mula Mula Halaqah					
		2. Surah					
		3. Hadis/Hal					
		4. Tausiah					
		5. Sertasi					
		6. AMT Sur					
31	07 April 2021	1. Mula Mula Halaqah					
		2. Surah					
		3. Hadis/Hal					
		4. Tausiah					
		5. Sertasi					
		6. AMT Sur					
32	08 April 2021	1. Mula Mula Halaqah					
		2. Surah					
		3. Hadis/Hal					
		4. Tausiah					
		5. Sertasi					
		6. AMT Sur					





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jalan Amal Bakti No.8 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : IRA SYAHRANI
NIM : 18.3200.017
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JUDUL : PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING
DALAM PENANGANAN SISWA KURANG
PERHATIAN DARI ORANG TUA DI MAN 2
PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk Guru BK MAN 2 Parepare

1. Apa peran utama Guru BK dalam penanganan siswa kurang perhatian dari orang tua di MAN 2 Parepare ?
2. Bagaimana Guru BK dapat membantu siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua di MAN 2 Parepare ?
3. Apakah ada strategi khusus yang diterapkan oleh Guru BK dalam menangani siswa yang kurang perhatian dari orang tua di MAN 2 Parepare ?
4. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Guru BK dalam penanganan siswa kurang perhatian dari orang tua di MAN 2 Parepare ?

5. Bagaimana Guru BK bekerja sama dengan orang tua siswa untuk meningkatkan perhatian dan dukungan yang diberikan kepada siswa di MAN 2 Parepare ?
6. Bagaimana Guru BK di MAN 2 Parepare mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam penanganan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua ?
7. Bagaimana efektivitas peran Guru BK dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dan memperhatikan siswa yang kurang mendapatkan perhatian di MAN 2 Parepare?

Pertanyaan untuk Siswa MAN 2 Parepare

1. Bagaimana peran Guru BK di MAN 2 Parepare membantu Anda sebagai siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua ?
2. Apakah Anda merasa didukung dan dibimbing oleh Guru BK di MAN 2 Parepare dalam menghadapi tantangan karena kurangnya perhatian dari orang tua ?
3. Bagaimana pendapat Anda tentang strategi yang diterapkan oleh Guru BK dalam membantu siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua di MAN 2 Parepare ?
4. Apakah Anda merasa perhatian dan dukungan dari Guru BK membantu meningkatkan kesejahteraan dan prestasi Anda di MAN 2 Parepare ?
5. Bagaimana Anda berkolaborasi dengan Guru BK dan orang tua Anda dalam mengatasi tantangan yang timbul akibat kurangnya perhatian dari orang tua ?

Pertanyaan untuk Orangtua Siswa MAN 2 Parepare

1. Bagaimana pribadi anak anda di lingkungan rumah?
2. Bagaimana pemberian perhatian yang anda berikan pada anak?
3. Apa hambatan dalam memberikan perhatian pada anak anda?
4. Bagaimana pola asuh yang anda lakukan?

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare,..... 2024

Mengetahui:

Pembimbing Utama

Pembimbing pendamping

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.

19750704 200901 1 006

Muhammad Haramain, M.Sos.I.

19840312 201503 1 003

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Alamat :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari “Ira Syahrani” yang sedang melakukan penelitian tentang “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Siswa Kurang Perhatian dari Orangtua di MAN 2 Parepare”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Alamat :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari “Ira Syahrani” yang sedang melakukan penelitian tentang “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Siswa Kurang Perhatian dari Orangtua di MAN 2 Parepare”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Alamat :

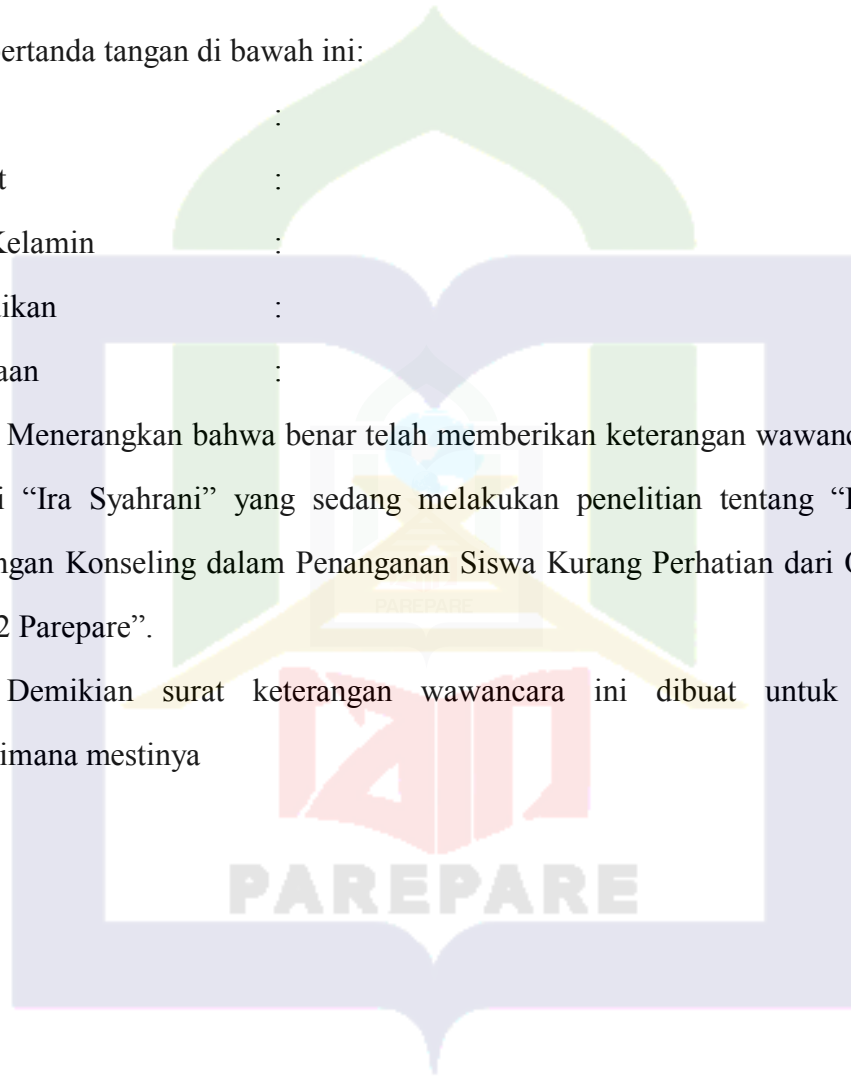
Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari “Ira Syahrani” yang sedang melakukan penelitian tentang “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Siswa Kurang Perhatian dari Orangtua di MAN 2 Parepare”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Alamat :

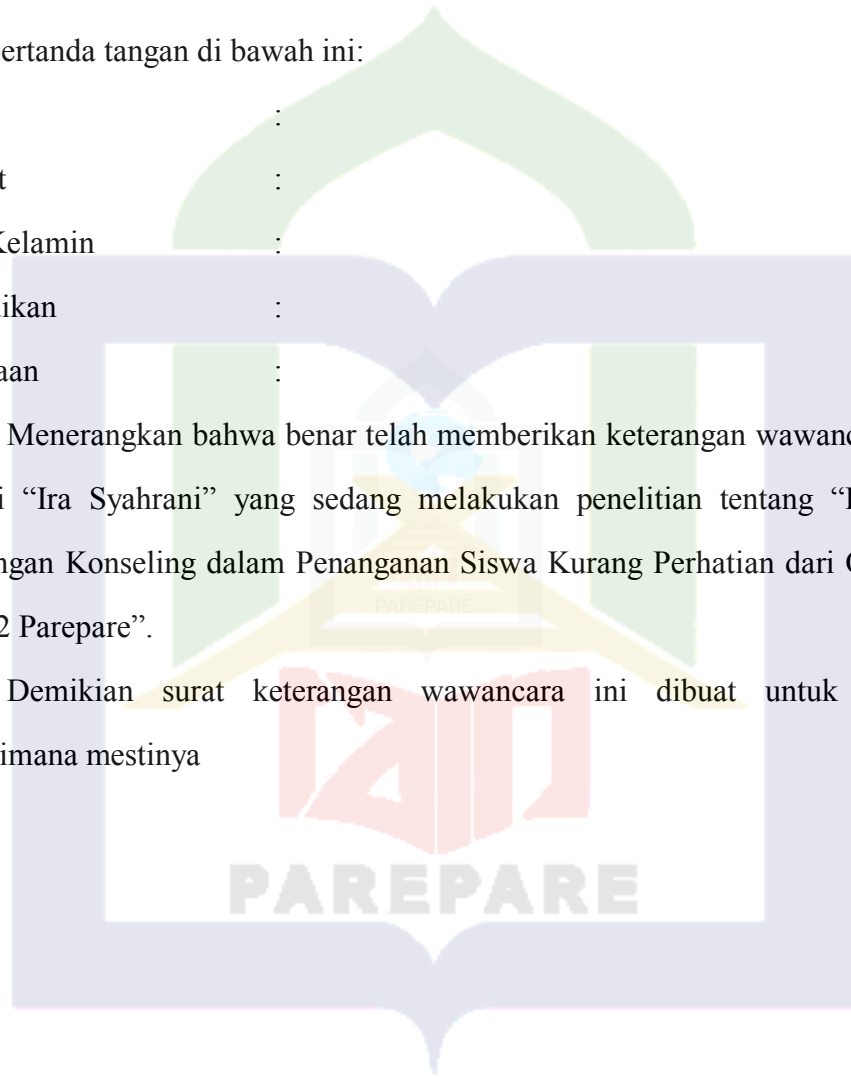
Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari “Ira Syahrani” yang sedang melakukan penelitian tentang “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Siswa Kurang Perhatian dari Orangtua di MAN 2 Parepare”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Alamat :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari “Ira Syahrani” yang sedang melakukan penelitian tentang “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Siswa Kurang Perhatian dari Orangtua di MAN 2 Parepare”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Alamat :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari “Ira Syahrani” yang sedang melakukan penelitian tentang “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Siswa Kurang Perhatian dari Orangtua di MAN 2 Parepare”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Alamat :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari “Ira Syahrani” yang sedang melakukan penelitian tentang “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Siswa Kurang Perhatian dari Orangtua di MAN 2 Parepare”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Alamat :

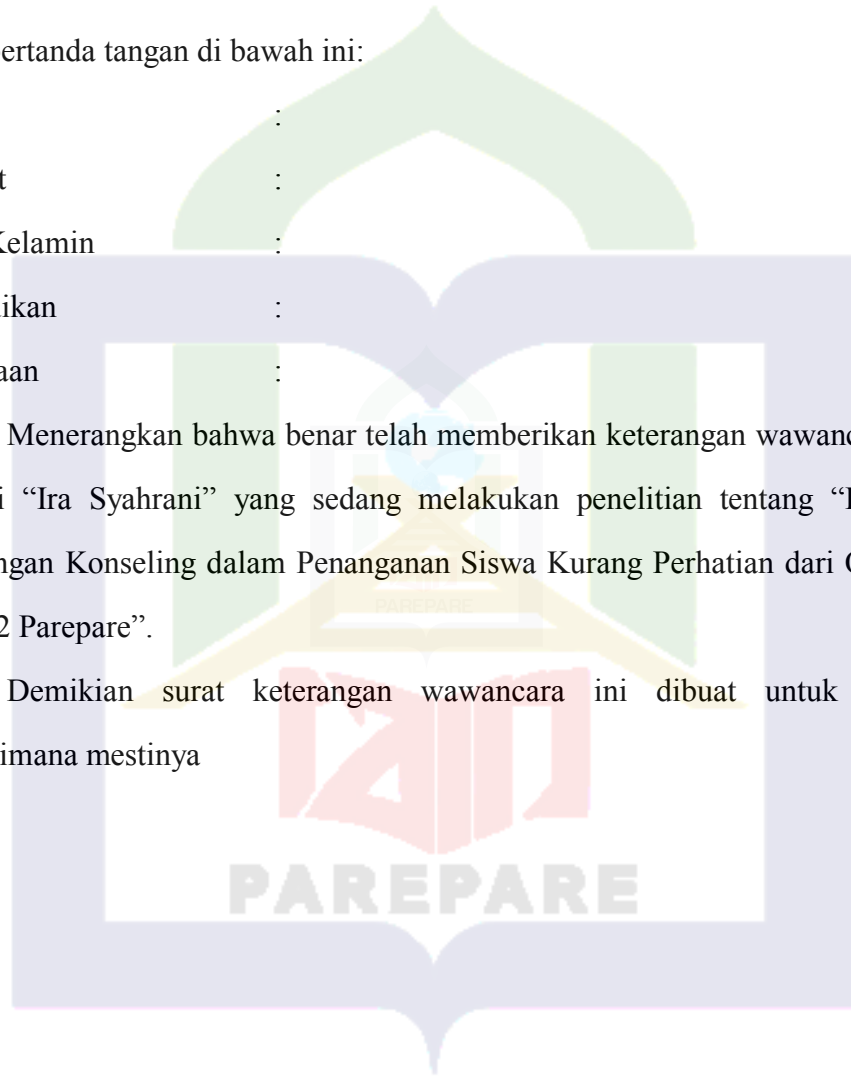
Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari “Ira Syahrani” yang sedang melakukan penelitian tentang “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Siswa Kurang Perhatian dari Orangtua di MAN 2 Parepare”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Alamat :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari “Ira Syahrani” yang sedang melakukan penelitian tentang “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Siswa Kurang Perhatian dari Orangtua di MAN 2 Parepare”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

PAREPARE



Gambar 1
Wawancara Penulis dengan Bapak Subhan (Guru BK MAN 2 Parepare)



Gambar 2
Wawancara Penulis dengan Deny Rachman (siswa MAN 2 Parepare)



Gambar 3
Wawancara Penulis dengan Qimmah Ulya Muchtar (siswa MAN 2 Parepare sekaligus Ketua PIK-R)



Gambar 4
Wawancara Penulis dengan Haidir (siswa MAN 2 Parepare)



Gambar 5
Wawancara Penulis dengan Haerul Saleh (siswa MAN 2 Parepare)



Gambar 6
Wawancara Penulis dengan Muhammad Awal (siswa MAN 2 Parepare)



Gambar 7
Wawancara Penulis dengan Agra Hariyanta Adiwitya (siswa MAN 2 Parepare)



Gambar 8
Wawancara Penulis dengan Bu Tika (Guru BK MAN 2 Parepare)



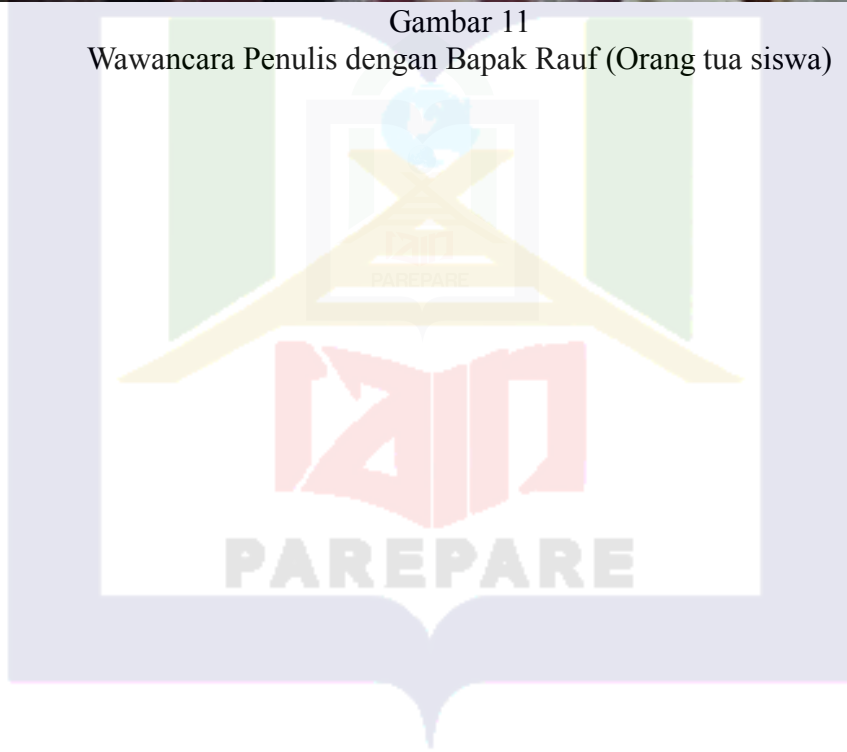
Gambar 9
Wawancara Penulis dengan Bu Rini (Guru BK MAN 2 Parepare)



Gambar 10
Wawancara Penulis dengan Ibu Sulastri (Orang tua siswa)



Gambar 11
Wawancara Penulis dengan Bapak Rauf (Orang tua siswa)



BIOGRAFI



Penulis bernama lengkap Ira Syahrani lahir di Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 16 Januari 2000. Penulis merupakan anak dari pasangan bapak H. Irwan, S.E. dan ibu Hj. Rahmi Nur. Penulis sekarang bertempat tinggal di Parepare, Kecamatan Soreang, Kelurahan Bukit Harapan. Penulis memulai pendidikannya di TK Islamic Centre Parepare (2006), kemudian melanjutkan pendidikannya di SDN 34 Parepare (2012).

Penulis kemudian melanjutkan pendidikannya di SMPN 1 Parepare (2015), kemudian melanjutkan pendidikannya di SMAN 3 Parepare (2018), kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN). Pada tahun 2018 sampai dengan penulisan skripsi ini, Penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa program sarjana (S1) pada program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dengan ketekunan serta motivasi dan doa tulus dari keluarga, bantuan Dosen Pembimbing, Dosen Penguji, Dosen FUAD, serta teman-teman Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir. Semoga skripsi yang berjudul *Peran Guru BK dalam Penanganan Siswa Kurang Perhatian dari Orang Tua di MAN 2 Parepare*". Semoga tulisan ini dapat memberi manfaat seluas-luasnya